

**ANALISIS POLA PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
PESERTA DIDIK MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SITI FAUZIAH MUSSYAROFAH

NIM. 1903096097

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fauziah Mussyarofah

NIM : 1903096097

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S. 1


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS POLA PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,


Siti Fauziah Mussyarofah
NIM. 1903096097



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telp. 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul
Khairat Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Penulis : Siti Fauziah Mussyarofah

NIM : 1903096097

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S I

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 21 Juni 2023


DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19691220 199503 1 001

Penguji I,


Arsan Shanie, M. Pd.

NIP. 199006262019031015



Pembimbing,


Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag.

NIP. 19691220 1995031001

Sekretaris Sidang/Penguji,


Nur Khikmah, M. Pd. I

NIDN. 2020039201

Penguji II,


Mohammad Rofiq, M. Pd.

NIP. 199101152019031013

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**
Nama : Siti Fauziah Mussyarofah
NIM : 1903096097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP: 19691220 199503 1 001

ABSTRAK

Judul : **Analisis Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Penulis : Siti Fauziah Mussyarofah

NIM : 1903096097

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya atau pola pendidikan karakter disiplin peserta didik di MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Khairat Semarang, 2 Guru Kelas V, dan 3 siswa kelas V sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pola pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang antara lain: Peneladanan, Pembiasaan, Pengintegrasian melalui pembelajaran di kelas, dan pengondisian lingkungan. Hambatan yang dialami dalam proses pendidikan karakter disiplin antara lain: kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya motivasi siswa, siswa pasif saat pembelajaran, dan sikap acuh tak acuh siswa terhadap pendidikan karakter disiplin.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Disiplin*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan hidayah-Nya kepada manusia semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Aamin.

Skripsi berjudul “Analisis Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang Ibu Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd yang telah memberikan motivasi dan nasihat.

4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani, P. S. Si, M. Pd yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.
5. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala MI Tarbiyatul Khairat Semarang Ibu Nur Chasanah, S.Pd. yang telah memberikan izin penelitian
8. Segenap Guru MI Tarbiyatul Khairat Semarang yang telah bersedia di wawancara guna keperluan skripsi.
9. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Hj. Rokimin dan Ibu Masriatin yang telah membimbing, mendidik, serta mendukung penulis dari kecil hingga saat ini, baik moral maupun materi yang tak terhingga dan doa yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.
10. Teruntuk adik saya tersayang Muhammad Aditya Maulana Ibrahim dan kakak saya tercinta serta suaminya Ira Zuleiya Nuril Latifah dan Rahmat Hidayat, yang merupakan support system terbaik yang selalu memberikan dukungan penuh dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman jurusan PGMI 2019 khususnya PGMI C 2019.

12. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri. Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. *Aamiin Ya Rabbal'Alamiin*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Sekian dan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

Semarang, 11 Juni 2023

Penulis

Siti Fauziah Mussyarofah
NIM. 1903096097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : POLA PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN	9
A. Kajian Teori	9
1. Pendidikan Karakter	9
2. Karakter Disiplin.....	16
3. Pola Pendidikan Karakter	23
B. Kajian Pustaka Relevan	27
C. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis Dan Sumber Data.....	35
D. Fokus Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang.....	41
B. Analisis Data.....	54
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V : PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Khairat

Lampiran 2 Profil MI Tarbiyatul Khairat

Lampiran 3 Visi Misi MI Tarbiyatul Khairat

Lampiran 4 Sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Khairat

Lampiran 5 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik Madrasah

Lampiran 6 Data Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Lampiran 7 Pedoman Observasi

Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi di MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Lampiran 9 Pedoman Wawancara

Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V-A MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Lampiran 12 Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V-B MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Lampiran 13 Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V-A (Syahira Nada Aurelia) MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Lampiran 14 Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V-A (Khusnul Khatimah) MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Lampiran 15 Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V-B (Rahmah Kamila Salsabila) MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 17 Surat Mohon Izin Riset

Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tujuan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas sebagai suatu kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkelanjutan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk menyiapkan generasi emas yang berbudi luhur dalam menghadapi era globalisasi yang sangat pesat ini, tentunya akan ada tantangan yang lebih berat dari sebelumnya jika tidak diimbangi dengan persiapan sumber daya manusia yang memiliki minat dan daya saing tinggi secara global, maka dari itu perlunya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk generasi emas sebagai penerus kemajuan bangsa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk menyokong anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga membentuk manusia menjadi insan kamil.¹

¹ Akhtim Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), p. 45.

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Dalam hal ini tenaga pendidik merupakan salah satu bagian penting dalam proses keberhasilan generasi emas Indonesia tahun 2045.² Pendidik menjadi kunci utama keberhasilan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas seperti yang telah dicanangkan. Oleh karena itu tenaga pendidik harus kompeten dan memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan inspiratif. Pendidik memiliki kekuasaan dalam membangun dan menanamkan karakter yang baik pada peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.³

Selaras dengan pendapat Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Proses Pembelajaran Daring pada Karakter Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar oleh Lestari Mugiantarsih (2021) telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut: religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, toleransi, kerja keras, demokratis, kreatif, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta

² Regina Ade Darman, “Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 melalui Pendidikan Berkualitas”, *Jurnal Edik Informatika*, (Vol. 9, No. 2, 2017) h. 80

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 36.

damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan. Tujuan pendidikan karakter diharapkan dapat menguatkan, mengembangkan, memfasilitasi perilaku-perilaku positif dan meminimalisir perilaku-perilaku negatif peserta didik.⁴

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious; c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁵

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter penting dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran. Disiplin adalah tindakan yang

⁴ Lestari Mugiantarsih, 'Pengaruh Motivasi Belajar dan Proses Pembelajaran Daring pada Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 2021.

⁵ Moh Julkarnain, Halim Adrian, and Muh Arif, 'Pentingnya Menciptakan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga', *Jurnal Pendais*, Vol. 3, NO (2021), p. 12.

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan.⁶ Sejalan dengan pendapat Ningrum menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku.⁷

Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Menanamkan disiplin dengan tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, karena dengan kebiasaan tersebut peserta didik akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, kedepannya siswa juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya karena rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi.

Upaya sekolah dalam penanaman nilai karakter disiplin sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disiplin merupakan cara yang tepat agar peserta didik dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Tata tertib sekolah merupakan upaya sekolah dalam menanamkan nilai karakter disiplin kepada peserta didik, serta

⁶ Sri Hartini, 'Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten', *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2.2 (2018), 38–59 (p. 39)

⁷ Retno Wulan Ningrum and others, 'Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka', 3.1 (2020), p. 105.

sanksi-sanksi yang diberikan sekolah terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran juga merupakan upaya sekolah dalam pendidikan karakter disiplin.

Seperti halnya di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, ketika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa tidak memasukkan baju seragam, agar pelanggaran ini tidak dilakukan kembali oleh peserta didik, guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan, memperingatkan siswa supaya tidak mengulangi kembali pelanggaran yang dilakukan, kemudian ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, adapun sanksi yang diberikan seperti halnya meminta siswa mengerjakan tugas tersebut di luar kelas.

MI Tarbiyatul Khairat Semarang berada di Jalan Supriyadi No. 108 Semarang. Sekolah ini yang berperan besar kepada masyarakat di sekitar, banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Madrasah ini juga berperan dalam membina siswa-siswanya agar menjadi siswa yang disiplin, dimana sekolah ini menggugah hati para muridnya, agar menjadi disiplin secara sadar tanpa ada paksaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berusaha meneliti pola pendidikan karakter disiplin peserta didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Peneliti merasa tertarik karena dalam sekolah tersebut terdapat budaya yang baik yang dibangun melalui pembentukan karakter siswa yang tidak hanya dilakukan oleh guru kelas, tetapi juga didukung oleh guru-guru lain, kepala sekolah, dan lingkungan dalam sekolah tersebut. Baik di dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas

maupun di luar kelas yang menyeimbangkan pengetahuan intelektual dan agama, sehingga dapat menghasilkan karakter yang disiplin, bertanggung jawab serta memiliki akhlakul karimah sesuai dengan visi misi sekolah. Maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut pokok persoalan tentang sejauh mana pola pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Peneliti mengambil judul “Analisis Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu guna mengetahui apa saja pola pendidikan karakter disiplin peserta didik di MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola pendidikan karakter disiplin peserta

didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023.

b. Secara Praktis

1) Peneliti

- a) Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang Pola Pendidikan Karakter Disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023.
- b) Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang Pola Pendidikan Karakter Disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023.

2) Madrasah

- a) Merupakan sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana Pola Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
- b) Sebagai sumber informasi bagi guru sejauh mana peserta didik terpengaruh oleh pola pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
- c) Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah terhadap pembinaan bagi peserta didik.

BAB II

POLA PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter, kedua kata ini memiliki arti masing-masing. Pendidikan mengacu pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, diharapkan mampu menghasilkan sebuah karakter yang baik. Sebelum membahas definisi pendidikan karakter lebih lanjut, terlebih dahulu dipaparkan tentang pengertian pendidikan dan pengertian karakter.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran maupun pelatihan, terkait proses, perbuatan maupun cara mendidik.¹ Pendidikan merupakan

¹ I Nyoman Temon Astawa and Ni Wayan Sukerti, 'Pendidikan Karakter dalam Membangun Mentalitas Disiplin Anak Didik', *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1.2 (2021), 160 (p. 163) <<https://doi.org/10.25078/japam.v1i2.2777>>.

suatu usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.²

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³. Dari isi UU tersebut, pendidikan merupakan usaha yang terencana oleh orang dewasa baik orang tua maupun suatu lembaga pendidikan untuk merancang suasana dan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu belajar secara optimal.

Mengacu pada berbagai pengertian pendidikan di atas, maka pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa secara sadar yang mana mampu mengembangkan kualitas maupun potensi yang ada pada diri setiap individu melalui pengajaran maupun pelatihan. Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia agar menjadi insan yang cerdas dan pintar (*smart*),

² Astawa and Sukerti, 'Pendidikan Karakter dalam...' p. 163.

³ Astawa and Sukerti, 'Pendidikan Karakter dalam ...' p. 163.

dan membantu agar manusia menjadi pribadi yang baik (*good*). Menjadikan manusia sebagai insan yang cerdas dan pintar bisa jadi merupakan hal yang mudah, namun menjadikan manusia agar menjadi pribadi yang baik dan bijak nampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang memiliki arti : “*to engrave*” (memahat atau mengukir), sedangkan dalam bahasa Latin *character* bermakna membedakan tanda. Pengertian tersebut dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter merupakan lukisan jiwa yang terealisasi dalam perilaku.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya.⁵ Pada definisi ini karakter menjadi ciri pembeda antara manusia satu dengan yang lainnya, ciri itu bukan terletak pada fisik melainkan pada sifat-sifat kejiwaan atau pada akhlaknya.

Pengertian karakter menurut Simon Philips yang dikutip oleh Akhtim Wahyuni dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter yaitu “kumpulan tata nilai yang menuju

⁴ Akhtim Wahyuni, PENDIDIKAN KARAKTER..., p. 2

⁵ Fatimah Sidiq and Dede Darkam, ‘Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V SD Negeri 2 Sembawa’, *Jurnal Lensa Pendas*, 6.2 (2022), 9–18 (p. 10) <<https://doi.org/10.33222/jlp.v6i2.1704>>.

pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.⁶ Menurutnya karakter merupakan sekumpulan tata nilai (*values*) yang menuju pada suatu sistem yang mana ditunjukkan melalui sikap, perasaan dan perilaku.

Dari pengertian di atas maka karakter dapat dimaknai sebagai sifat-sifat kejiwaan yang ada pada setiap diri individu yang terealisasikan dalam bentuk pemikiran, sikap, dan perilaku serta menjadi pembeda antara individu yang satu dengan lainnya.

Pengertian pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁷

Menurut Dole dikutip oleh Reni Sofia Melati pendidikan karakter adalah pendidikan moral yang ditanamkan dalam diri peserta didik (sekolah dasar) berupa

⁶ Akhtim Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER...*, p. 2.

⁷ Akhtim Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER...*, p. 5-6.

nilai-nilai yang mana tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran.⁸

b. Nilai-Nilai Karakter

Mengutip dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi ada 18 nilai pendidikan karakter yang merupakan hasil dari kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 nilai pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:⁹

1) Religius

Religius dijabarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁸ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, 'Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3062–71 (p. 3063) <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>>.

⁹ Raihan Putry, 'Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas', *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2018), 39–54 (pp. 44–46).

- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai setara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang sudah terjadi.

18) Tanggungjawab

Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu sehingga muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. dengan adanya karakter dapat menjadi pembeda antara orang satu dengan orang lain. Menurut Thomas Gordon disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.¹⁰

¹⁰ Sulfiati, 'Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Pujokusuma 1 Yogyakarta', *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Vol. 2 No. (2022), p. 392.

Disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang sudah diterapkan tanpa pamrih.¹¹ Begitu juga menurut Yasin dikutip oleh Reni Sofia Melati, disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan sikap patuh dan taat yang didasari adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya¹². Jadi disiplin menurutnya sebagai tindakan yang patuh dan taat karena keinginan dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar serta kegiatan yang dilakukan tidak melanggar peraturan. Menurut Ningrum menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku.

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.¹³

Mengacu pada berbagai pengertian disiplin di atas, maka disiplin dapat dimaknai sebagai tata cara berperilaku sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang mana mampu

¹¹ Fatimah Sidiq and Dede Darkam, ' Analisis Pendidikan Karakter ...', p. 10.

¹² Melati, Ardianti, and Fardani, ' Analisis Karakter Disiplin..', p. 3063.

¹³ Ahmad Manshur, 'Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No (2019), p. 20.

menumbuhkan sikap pengendalian diri. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan.¹⁴ Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.¹⁵

b. Indikator Karakter Disiplin

Seseorang dikatakan memiliki karakter disiplin apabila dia sudah memperlihatkan dan mengimplementasikan indikator karakter disiplin. Indikator disiplin menurut Patmawati yang dikutip oleh Reni Sofia Melati adalah (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.¹⁶

Indikator disiplin menurut Kemendiknas antara lain: (1) Datang ke sekolah dan masuk kelas tepat sesuai waktunya; (2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi

¹⁴ Ningrum and others, 'Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin...', p. 105.

¹⁵ Ahmad Manshur. 'Strategi Pengembangan Kedisiplinan..', p. 21

¹⁶ Melati, Ardianti, and Fardani, 'Analisis Karakter Disiplin..', p. 3063.

tanggungjawabnya; (3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan; (4) Menaati peraturan sekolah dan kelas; dan (5) Berpakaian rapi.¹⁷

Indikator disiplin menurut Prastika adalah (1) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, (2) mematuhi peraturan atau pedoman sekolah, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu dan mematuhi pedoman bahasa yang baik dan benar, (5) memakai pakaian sesuai aturan, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran.¹⁸

Pada penelitian ini menggunakan indikator:

- 1) Siswa datang ke sekolah tepat waktu
- 2) Siswa masuk kelas sesuai dengan waktunya
- 3) Siswa patuh pada tata tertip atau aturan sekolah
- 4) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

¹⁷ Novi Dwi Astuti, 'Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa dengan *Reward Sticker Picture* di Kelas III', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.4, No.1 (2019), p. 371.

¹⁸ Melati, Ardianti, and Fardani, 'Analisis Karakter Disiplin..', p. 3063.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penerapan Disiplin

Kedisiplinan dalam diri setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi siswa belajar kedisiplinan ada 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi fisiologis dan psikologis, faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib di sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat.¹⁹

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa, adapun faktor internal antara lain:²⁰

a) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme berpendapat bahwa nasib seseorang sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan potensi pengaruh lingkungan sekitarnya hanya sedikit saja. Baik buruk perilaku seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Sehingga dari pendapat ini menunjukkan bahwa pembawaan yang dibawa sejak

¹⁹ Siska Yuliantika, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No (2017), pp. 37–38.

²⁰ Andini Putri Septirahmah and Muhammad Rizkha Hilmawan, 'Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, serta Pola Pikir', *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2.2 (2021), p. 621.

kecil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang bersikap disiplin.

b) Faktor Minat dan Motivasi

Minat merupakan suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang dapat mengarahkan setiap individu pada suatu pilihan tertentu. Minat muncul dari dalam diri sendiri seseorang tersebut, minat biasanya muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada.

Sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi akan berpengaruh besar apabila motivasi tersebut datang dari orang yang dianggap spesial bagi seseorang yang mendapatkan motivasi.

Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya individu tersebut akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar. Ketika seseorang mendapatkan motivasi dan dorongan psikis tentu dia akan memiliki semangat dan kekuatan lebih.

c) Faktor Pola Pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum termanifestasikan dalam perbuatan

sanagt berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak. Pola pikir seseorang atau masyarakat suatu daerah dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang tersebut, karena pola pikir seseorang itu berbda antara yang satu dengan lainnya. individu yang mengangap disiplin itu penting tentunya ia akan hidup atau berperilaku disiplin.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerapkan nilai disiplin dari luar dirinya. Faktor eksternal antara lain:²¹

a) Lingkungan Keluarga

Nilai- nilai yang terdapat di dalam keluarga, kebiasaan-kebiasaan setiap harinya yang dilakukan serta sikap kedua orang tua memiliki peran cukup besar dalam pembentukan perilaku anak. Untuk membentuk perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik orang tua harus memberikan pembiasaan dengan penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai kehidupan yang baik dengan segala aspek kehidupan.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat merupakan wadah pengembangan nilai-nilai yang akan membentuk sistem sosial.

²¹ Maulina Amanabella, 'Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, pp. 10–11.

c) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan lembaga yang formal yang melaksanakan program untuk membantu peserta didik berperilaku baik. Lingkungan ini merupakan faktor penentu bagi perkembangan perilaku peserta didik. Sekolah berperan sebagai keluarga dan guru berperan sebagai orangtua.

3. Pola Pendidikan Karakter

Pola pendidikan karakter adalah suatu bentuk upaya atau strategi dalam memberikan pengajaran tentang karakter kepada peserta didik. Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter, meliputi: (a) komunikasi yang baik (berdiskusi atau mengajak peserta didik untuk memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik), (b) menunjukkan keteladanan yang baik dalam berperilaku, (c) mendidik anak dengan kebiasaan yang baik, (d) bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.²²

²² Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), pp. 128-154.

Strategi pembentukan pendidikan karakter di sekolah maupun madrasah juga dapat dilakukan dengan 4 cara, antara lain:²³

- a. Mengintegrasikan kesetiap mata pelajaran
- b. Pengembangan budaya sekolah
- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan keseharian di rumah

Strategi atau upaya guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui:²⁴

- a. Guru sebagai teladan yang baik,
- b. Pembiasaan-pembiasaan, dan
- c. Pengintegrasian melalui pembelajaran di dalam kelas.

Menurut pendapat lain, strategi atau metode pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui:²⁵

- a. Keteladanan,
- b. Pengajaran,
- c. Pembiasaan, dan
- d. Pengondisian lingkungan.

²³ Mohammad Rofiq, 'Implementasi Nilai-Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah melalui Konsep *ESQ Learning*', *J. Mitra PGMI*, Vol. 6.No. 2 (2020), pp. 153–54.

²⁴ Nuranti, Muhammad Hanif, and Fita Mustafida, 'Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1, No. 3 (2019), p. 78.

²⁵ Irwan and Jufri Agus, 'Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, NO. 10 (2022), p. 4121.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi atau upaya pendidikan karakter dapat dilakukan diantaranya, melalui:

a. Peneladanan

Dalam pendidikan karakter disiplin dibutuhkan seorang figur yang dapat menjadi panutan atau menjadi teladan bagi peserta didik. Saat berada di sekolah gurulah yang diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Guru sebagai pengajar dan pembimbing harus mencontohkan kepada peserta didik perilaku baik dan disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu, menaati peraturan yang ada, kerapian dalam berpakaian, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. Keefektifan guru dalam menjadi panutan atau model di sekolah sudah teruji keberhasilannya sepanjang masa.²⁶

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang dan dapat berlangsung secara tertib dan teratur. Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk mempraktikkan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam

²⁶ Nurchaili, 'Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16 (2010), p. 239.

kehidupan sehari-hari.²⁷ Agar terbentuk karakter disiplin yang maksimal tidak dapat dilakukan secara instan, sehingga harus dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Pembiasaan merupakan salah satu cara agar karakter disiplin dapat tertanam pada peserta didik secara maksimal. Pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari secara rutin, insidental, terprogram dan terjadwal.²⁸

c. Pengintegrasian melalui Pembelajaran di Kelas

Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.²⁹ Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan.

²⁷ Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi, 'Pengaruh Kegiatan Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin', *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10.1 (2022), p. 269.

²⁸ Lailatus Shoimah, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto, 'Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar', *JKTP*, Vol. 1, No (2018), p. 175.

²⁹ Sri Latifah, 'Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 3, No (2014), p. 9.

Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru merupakan pendidik karakter.³⁰

d. Pengondisian Lingkungan

Pengondisian lingkungan adalah suasana sekolah yang dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik.³¹ Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding dan lain-lain. Salah satu pengondisian lingkungan yang diterapkan di sekolah yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, setiap ruang kelas memiliki akses ke sapu, tong sampah, kemoceng, penghapus, dan alat pembersih lainnya. Selain itu, tong sampah terletak di setiap ruang kelas serta di berbagai area sekolah, jadwal kelas di pasang, tata tertib yang di tempel di beberapa area sekolah yang terletak di tempat yang mudah dibaca peserta didik.³²

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian Fatimah Sidiq dan Dede Darkam (2021) dalam Jurnal yang berjudul “Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas 5 SD Negeri 2 Sembawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter disiplin kelas V di SDN 2

³⁰ Marzuki, ‘Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, (2012), p. 40.

³¹ Irwan and Agus, ‘Strategi Pembentukan Karakter..’, p. 4124.

³² Irwan and Agus, ‘Strategi Pembentukan Karakter..’, p. 4124.

Sembawa, hambatan yang dialami dalam pembentukan karakter disiplin, serta solusi dalam mengatasi hambatan pendidikan karakter disiplin SDN 2 Sembawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik, terdapat kegiatan rutin yang terus menerus dilaksanakan seperti kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, kedisiplinan dalam hal waktu, membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Hambatan yang dialami pada saat penanaman karakter yaitu membentuk karakter masing-masing anak dan juga guru belum bisa melaksanakan kegiatan kedisiplinan dan pembentukan karakter karena adanya wabah covid'19.³³ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu ditinjau dari segi lokasi studi yang tentunya memiliki karakter yang berbeda dan memiliki urgensi yang berbeda pula.

2. Penelitian Okvita Wulandari (2022) dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pasca Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa karakter disiplin peserta didik kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun pasca pandemi covid-19 ini sudah cukup

³³ Fatimah Sidiq and Dede Darkam, 'Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V SD Negeri 2 Sembawa', *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 6 No.2 (2022)

baik, dibuktikan dengan beberapa indikator yang dicapai peserta didik seperti, peserta didik mematuhi seluruh peraturan sekolah dan protokol kesehatan, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, peserta didik mengumpulkan tugas/PR yang diberikan guru dan peserta didik berperilaku baik kepada guru di sekolah. Strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin yaitu melalui pengintegrasian pembelajaran di kelas, peneladanan dari guru, pembiasaan dan pemberian hukuman atau sanksi.³⁴ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab saat pembelajaran tatap muka terbatas kepada siswa kelas V di SDN Sumberbening 01 Kabupaten Madiun. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pola pendidikan karakter disiplin peserta didik di MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023 .

3. Penelitian Sari Fatul Mutmainah (2021) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam implementasi pembelajaran daring guna membentuk karakter tanggung jawab, pihak sekolah telah melaksanakan pembelajaran daring dengan membentuk karakter

³⁴ Okvita Wulandari, ‘Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pasca Pandemi Covid-19’ (IAIN Ponorogo, 2022).

tanggung jawab peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui *whatsapp grup*, memberikan materi sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Hal itu dibuktikan dengan beberapa indikator yang dicapai peserta didik seperti, peserta didik melaksanakan pembelajaran daring dengan baik sesuai arahan dan aturan sekolah, peserta didik juga mengumpulkan tugas setiap 1 minggu sekali sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan.³⁵ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab, sedangkan penelitian ini berfokus pada pola pendidikan karakter disiplin yang mana pembelajaran telah dilakukan secara konvensional di MI tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Di samping itu, juga terdapat perbedaan dari segi lokasi yang diteliti, subjek yang diteliti dari penelitian sebelumnya, yang tentunya memiliki karakter yang berbeda dan memiliki urgensi yang berbeda pula. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pembaruan

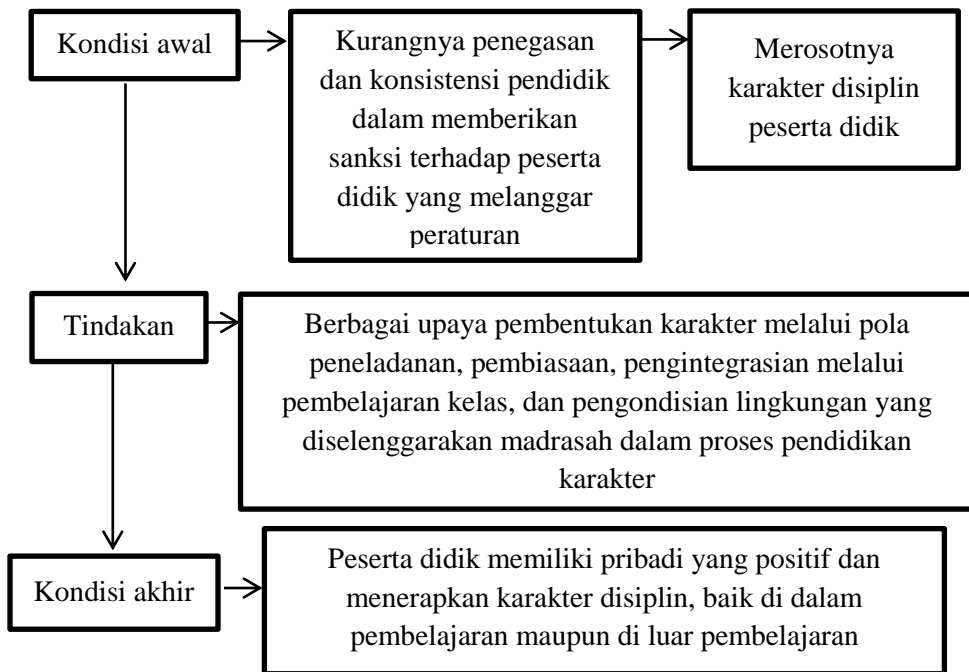
³⁵ Sari Fatul Mutmainah, 'Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab' (Universitas Jambi, 2021).

antara penelitian yang dilakukan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini layak dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Upaya lembaga pendidikan dalam proses pendidikan karakter disiplin sangatlah penting pengaruhnya terhadap proses pembentukan perilaku disiplin peserta didik. Kurangnya penegasan dan konsistensi pendidik dalam memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses pendidikan karakter itu sendiri. Upaya yang dilakukan sekolah mulai dari program, pembiasaan hingga pelaksanaan karakter harus dilakukan dan didukung oleh seluruh warga sekolah, yang mana bukan hanya ketika pembelajaran namun saat di luar pembelajaran juga. Data yang akan digali yaitu pola pendidikan karakter disiplin peserta didik di MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023.

Dari pembahasan di atas, terdapat kerangka berpikir sebagai berikut:



Kurangnya penegasan dan konsistensi pendidik dalam memberikan sanksi terhadap peserta didik mengakibatkan merosotnya karakter di MI Tarbiyatul Khairat Semarang khususnya pada karakter disiplin peserta didik. Sehingga pihak sekolah melakukan berbagai upaya pembentukan karakter disiplin melalui pola peneladanan, pembiasaan, pengintegrasian pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di dalam kelas, dan pengondisian lingkungan. Sehingga peserta didik dapat memiliki pribadi yang positif dan menerapkan sikap disiplin baik ada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, karena ketika memperoleh data terkait penelitian, peneliti langsung berada di lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang terkait sesuai dengan keadaan lapangan.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen krisis, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengetahui apa saja pola pendidikan karakter disiplin terhadap peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatul Khairat tahun ajaran 2022/2023. Upaya peneliti dalam mencapai tujuan penelitian tersebut maka peneliti terjun langsung ke lapangan demi menemui narasumber untuk dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, di samping itu sekaligus untuk melakukan analisis data dalam penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian dan pengambilan data, peneliti MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Peneliti merasa tertarik karena dalam sekolah tersebut terdapat budaya yang baik yang dibangun melalui pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya dilakukan oleh guru kelas, tetapi juga didukung oleh guru-guru lain, kepala sekolah, dan lingkungan dalam sekolah tersebut.

Nama instansi : MI Tarbiyatul Khairat
NPSN : 60713882
Kota/Kabupaten : Kota Semarang
Kecamatan : Pedurungan
Desa/Kelurahan : Kalicari
Alamat : Jalan Supriyadi No. 108 Semarang
Telepon : (024) 673 4863
Email : MiTarbiyatulkhairat01@gmail.com

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 31 Maret - 30 April 2023. Adapun tahap-tahap yang peneliti lakukan adalah:

- a. Tanggal 31 Maret mengantarkan surat ke madrasah
- b. Tanggal 1 April melakukan survey awal untuk mencari gambaran umum tentang objek yang akan di teliti
- c. Tanggal 3 sampai dengan 30 melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara tentang objek penelitian

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:²

1. Data Primer adalah sumber data yang secara langsung diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang diperoleh dari wawancara dan observasi adalah Kepala Madrasah, guru kelas V-A dan V-B, dan 3 peserta didik kelas 5 MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
2. Data Sekunder merupakan sumber data yang berada di luar kata-kata dan tindakan yang disebut dengan sumber data tertulis. Adapun sumber data sekunder yang dimaksudkan adalah dokumentasi sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi, misi, tujuan, data pendidik, data peserta didik kelas V-A dan V-B, serta sarana dan prasarana di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi, yang artinya bahwa dengan adanya fokus terhadap hal yang diteliti, maka penelitian lebih terpusat dan terarah. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada pola pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023.

² Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), pp. 67–68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung ke lokasi objek penelitian observasi itu dilakukan.³ Tujuannya memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis terhadap objek penelitian tentang pola pendidikan karakter disiplin peserta didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023. Teknik ini digunakan untuk mengamati peran pendidik dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.⁴ Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai pola pendidikan karakter disiplin peserta didik MI Tarbiyatul

³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), p. 125.

⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif..*, p. 138.

Khairat Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada Kepala Madrasah, Guru kelas V-A dan V-B, dan 3 peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.⁵ Sugiyono menyatakan bahwa dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu:⁷

1. Triangulasi Data/Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Pada triangulasi sumber, peneliti memperoleh data yang diperlukan bukan dari satu sumber informan saja, tetapi dari berbagai sumber. Sumber informan tersebut di antaranya adalah Kepala Madrasah,

⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif..*, p. 154.

⁶ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), p. 72.

⁷ Sidiq and Choiri, Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), pp. 94–96.

Guru/wali kelas V-A dan V-B, dan 3 peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji keabsahan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan berbeda. Peneliti menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan data. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pemeriksaan ulang data pada waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan dalam memperoleh data yang telah di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Miles dan Huberman, bahwa terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁸ Sehingga dalam proses ini dapat diperoleh hal yang inti dan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Akan tetapi penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁹

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, p. 164.

⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, pp. 167–68.

berikutnya. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan di awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁰

¹⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif..*, pp. 170–71.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya memperlihatkan data untuk data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi.

Adapun hasil penelitian yang dipaparkan mengenai pola pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Khairat Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Setelah melakukan penelitian pada peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Khairat Semarang dengan judul analisis pola pelaksanaan pendidikan karakter disiplin peserta didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang tahun ajaran 2022/2023, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan pola pendidikan karakter disiplin. Deskripsi temuan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pola pendidikan karakter disiplin merupakan suatu bentuk upaya atau strategi dalam memberikan pengajaran yang dilakukan oleh guru maupun sekolah untuk peserta didik agar memiliki karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin merupakan salah satu usaha yang

diberikan kepada peserta didik untuk mengupayakan mereka agar memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, keteraturan dan kerjasama. Serta dengan karakter disiplin membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fasiroh, S.Pd. I selaku guru kelas V-A:

“Karakter disiplin ini bisa mencegah ya kan mencegah dari permasalahan bahkan bisa menyelesaikan masalah, kan dari lahir langsung disiplin kan tidak, tapi bisa itu dibentuk dari kebiasaan tadi. Makanya nanti bisa memecahkan masalah juga bisa mencegah terjadinya masalah. Dan tentu saja di sini adalah kunci sukses ya. Disiplin ini sangat wajib dan ini bagus sekali kalau mengambil tentang karakter disiplin ini. Karena inilah kunci sukses apapun adalah disiplin. Itu kunci utama ya.”¹”

Penguatan pendapat juga ditambahkan oleh Ibu Firdhany Nur Azizah, S.Pd. selaku wali kelas V-B:

“Pentingnya karakter disiplin kalau di pendidikan, kalau misalnya terselenggaranya pembelajaran atau siswanya tertib disiplin itu nanti pembelajarannya lebih kondusif, lebih efektif seperti itu.”²”

Pendidikan karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan sikap positif peserta didik. Dengan karakter disiplin peserta didik lebih tertib dan dapat menciptakan lingkungan yang teratur, sehingga peserta didik lebih

¹ Fasiroh, Guru kelas V-A, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 09.35 WIB.

² Firdhany Nur Azizah, Guru kelas V-B, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 10.12 WIB.

fokus dan lebih mudah memperoleh pengetahuan serta memahami materi pelajaran dengan baik.

Dalam membangun karakter disiplin siswa MI Tarbiyatul Khairat Semarang tentu tidak mudah, banyak proses yang harus dilakukan agar karakter tersebut tertanam dengan baik pada peserta didik di sekolah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Chasanah S.Pd. selaku kepala madrasah:

“Impelementasi kedisiplinan di sini dari mulai masuk. Udah kita tanamkan bahwa anak anak sebelum pukul 6:45 anaknya sudah ada di gerbang kedua di sini, wajib karena jam 6:45 anak-anak sudah harus masuk..”³

Penguatan pendapat juga ditambahkan oleh Ibu Fasiroh selaku wali kelas V-A:

“..untuk membangun karakter ini ya tentu saja kita dengan teladan, sebagai guru kita harus meneladani, mencontohkan.”⁴

a. Pola Peneladanan

Pola pertama yang digunakan dalam pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul khairat yaitu guru menjadi teladan bagi peserta didik. Guru sebagai orang tua kedua yang ada di sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Peserta didik melihat dan mencontoh apa saja yang dilakukan oleh guru, sehingga dalam berbicara, bersikap dan

³ Nur Chasanah, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 8 April 2023 pukul 10.15 WIB.

⁴ Fasiroh, Guru kelas V-A, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 09.35 WIB.

berpakaian yang baik harus dimulai dari guru terlebih dahulu. Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Chasanah S.Pd. selaku kepala sekolah:

“Guru harus memberikan contoh. Kalau tidak diawali bapak ibu guru tentunya anak sulit untuk mempraktekkan gitu.”⁵

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Hal itu, sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Ibu Firdhany Nur Azizah, S.Pd. selaku Wali kelas V-B:

“Kelas 5 itu, mungkin karakteristiknya itu dari kognitifnya mereka kan masih operasional konkret menuju ke yang formal, itu kan dari peralihan itu mereka itu butuh seorang figur yang dapat dijadikan contoh, karena dia juga pada masa masa ingin mencoba ingin bereksperimen, jadinya seorang figur itu selain bisa dia contoh, dia juga harus bisa mengarahkan ke jalurnya sesuai itu, ya kalau misalnya, masuknya jam 7:00 guru memberi arahan ke siswa “kamu masuknya jam 7 yaa” kayak diarahkan gitu.”⁶

Karakteristik kognitif peserta didik kelas V berada pada fase operasional konkret ke tahap operasional formal, sehingga peserta didik mengalami perubahan dalam pemahaman karakter disiplin. Pada tahap operasional konkret peserta didik memiliki pemahaman tentang aturan karena takut akan hukuman.

⁵ Nur Chasanah, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 8 April 2023 pukul 10.15 WIB.

⁶ Firdhany Nur Azizah, Guru kelas V-B, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 10.12 WIB.

Kemudian pada tahap operasional formal peserta didik mulai mengembangkan pemahaman tentang pentingnya karakter disiplin dan menerapkan aturan dengan dasar moral serta mampu menggunakan penalaran logis dan abstrak tentang kedisiplinan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Firdhany Nur Azizah, S.Pd. selaku Wali kelas V-B:

“Kalo anak anak itu baru di fase peralihan dari yang konkrit ke yang formal. Jadi kan kalau konkrit itu kan dia harus ada bukti realnya, Konkretnya. Kalau secara formal dia kan harus memang sudah bisa berpikir logis “oh ini salah, itu salah” itu mungkin lebih banyak dikasih cerita kehidupan.”⁷

b. Pola Pembiasaan

Pola kedua dalam pendidikan karakter disiplin yang diterapkan pada peserta didik di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Guru menggunakan pembiasaan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nur Chasanah, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah:

“Yang diterapkan adalah 1) pembiasaan: 1.) salaman, 2.) masuk sebelum pelajaran kita sudah di awali berdoa, murojaah atau tadarus bersama. Terus setelah KBM kita ada belajar lagi yaitu mengaji, yang kita terapkan sehingga anak bisa melaksanakan setiap harinya.”⁸

⁷ Firdhany Nur Azizah, Guru kelas V-B, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 10.12 WIB.

⁸ Nur Chasanah, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 8 April 2023 pukul 10.15 WIB.

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswi kelas V yang bernama Rahmah Kamila Salsabila:

“Kita sampai sekolah langsung salam-salaman sama guru, sehabis itu kita langsung menuju kelas, sebelum masuk kelas kita meletakkan sepatu di rak dengan rapi, sampai kelas kita harus mengucapkan salam. Masuk kelas atau memulai kelas jam 06.45. sehabis itu kita memulai berdo’a dan tadarus, sehabis tadarus kita baru memulai pelajaran atau mengerjakan soal. Sekitar jam 12.00 setelah istirahat kedua kita harus mengikuti jamaah shalat dzuhur. Sehabis sholat kita harus mengikuti kegiatan mengaji bersama. Sehabis mengaji selesai kita kita langsung siap-siap untuk pulang itu sekitar jam 14.00 kita berdo’a dan pulang. Sementara yang piket akan piket terlebih dahulu sebelum pulang.”⁹

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peserta didik selalu rutin melakukan pembiasaan dari mulai meletakkan sepatu di rak dengan rapi, berdo’a sebelum memulai pelajaran dan tadarus bersama setiap paginya. Kemudian ada pembiasaan mengikuti jamaah shalat dzuhur dan tadarus bersama sebelum berdo’a untuk pulang. Serta ada jadwal piket harian untuk membersihkan kelas, menata meja dan kursi yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah bagi yang bertugas.¹⁰

c. Pola Pengintegrasian melalui Pembelajaran di Kelas

⁹ Rahmah Kamila Salsabila, Siswi kelas V-B, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 09.15 WIB.

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 3 dan 4 April 2023

Pola ketiga dalam pendidikan karakter disiplin yang diterapkan pada peserta didik di MI Tarbiyatul Khairat Semarang yaitu pengintegrasian pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di dalam kelas. Salah satu contoh implementasi pengintegrasian pendidikan karakter disiplin di dalam kelas seperti guru memberikan tugas dengan tenggat waktu dan menjaga keteraturan dan kebersihan dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fasiroh, S.Pd. I wali kelas V menjelaskan bahwa:

“Misalnya ada tugas, biasanya kita targetkan waktu, misalnya ada PR nanti besok harus sesuai atau satu minggu batas maksimal dikumpulkan sebagai latihan disiplin. Jadwal piket juga harus semua yang tugas masing-masing harus bertanggung jawab dalam piketnya itu juga latihan disiplin..”¹¹

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat dengan yang disampaikan oleh siswa kelas V bernama Syahira Nada Aurelia:

“Kalau dikasih PR itu kadang di kasih waktu beberapa hari terus nanti hari yang udah di tentukan itu PRnya dikumpulin.”¹²

Pernyataan di atas diperkuat oleh informan yang bernama Khusnul Khotimah selaku siswi kelas V:

¹¹ Fasiroh, Guru kelas V-A, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 09.35 WIB.

¹² Syahira Nada Aurelia, Siswa kelas V-A, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 08.30 WIB.

“Pelaksanaan piket biasanya sebelum pulang mbak, setelah selesai berdo’a yang lain boleh pulang , sementara yang dapat jadwal piket harus piket dulu.”¹³

Selain memberikan tugas dengan tenggat waktu dan menjaga keteraturan serta kebersihan dalam kelas, contoh berikutnya yaitu memperkenalkan aturan dan tata tertib di kelas. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Syahira Nada Aurelia selaku siswi kelas V:

“Kalau aturan di kelas itu harus ngerjain PR yang dikasih sama guru, terus kalau gak ngerjain PR biasanya di nasehatin sama guru, tapi ada juga guru yang kasih hukuman, misalnya suruh ngerjain di sekolah tapi di luar. Terus kalau buang sampah sembarangan di kelas di denda bu, terus kalau ke kamar mandi harus izin dulu sama guru yang lagi ngajar.”¹⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa peraturan yang ada di kelas V, seperti halnya: harus mengerjakan PR sesuai tenggat waktu yang di berikan, dilarang buang sampah sembarangan, dan harus izin saat ingin pergi ke kamar mandi pada guru yang sedang mengajar di kelas.

d. Pola Pengondisian Lingkungan

Pola ke empat yaitu dengan pengondisian lingkungan. Pengondisian lingkungan dalam pendidikan karakter disiplin melibatkan menciptakan lingkungan yang mendukung dan

¹³ Khusnul Khatimah, Siswa kelas V-A, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 08.45 WIB

¹⁴ Syahira Nada Aurelia, Siswa kelas V-A, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 08.30 WIB.

mendorong peserta didik dalam pelaksanaan karakter disiplin. Seperti ruang kelas yang rapi, teratur dan bersih, setiap kelas memiliki peralatan pembersih seperti sapu, tong sampah, kemoceng, rak sepatu, penghapus, dan alat pembersih lainnya. Selain itu juga penempatan papan aturan atau tata tertib di tempat yang mudah dibaca oleh peserta didik.

Dokumentasi keadaan depan kelas di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.¹⁵



Pada gambar di atas terlihat sekolah telah memberikan fasilitas yang dapat mendukung dan mendorong peserta didik dalam pelaksanaan karakter disiplin seperti rak sepatu, tempat sampah. Pada gambar di atas juga terdapat siswa yang akan membuang sampah pada tempat sampah. Selain itu, terdapat

¹⁵ Hasil dokumentasi pada Senin 3 April 2023

papan peraturan atau papan tata tertib yang di tempatkan pada tempat yang mudah dibaca oleh peserta didik.

Kerja sama antar guru dan karyawan juga diperlukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Hal tersebut sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Chasanah, S. Pd. Selaku Kepala Madrasah:

“Makanya bapak ibu guru satu sama lain menjadi suri tauladan, memberikan contoh, memberikan dukungan dan dorongan, terus selalu mengingatkan apabila anak-anak kita itu ada yang melakukan pelanggaran.”¹⁶

Selain menjadi suri tauladan guru juga berperan dalam pemberian arahan, dukungan dan dorongan kepada peserta didik, serta selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin agar meminimalisir terjadinya pelanggaran. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Firdhany Nur Azizah, S.Pd. selaku wali kelas V-B:

“..mereka itu butuh seorang figur yang dapat dijadikan contoh, karena dia juga pada masa masa ingin mencoba ingin bereksperimen, jadinya seorang figur itu selain bisa dia contoh, dia juga harus bisa mengarahkan ke jalurnya sesuai itu, ya kalau misalnya, masuknya jam 7:00 guru memberi arahan ke siswa “kamu masuknya jam 7 yaa” kayak diarahkan gitu. Selain itu, kan kadang anak belum paham kayak misal “aku tu harusnya berangkat jam berapa sih?” itu juga harus ada sosialisasinya dulu, jadi murid itu

¹⁶ Nur Chasanah, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 8 April 2023 pukul 10.15 WIB.

paham tentang aturan-aturan yang ada di sekolah. Misalnya lagi kayak tadarus, di pagi hari kan ada kegiatan tadarus, itu bacanya seperti apa, hari Senin baca surat apa sampai apa, itu juga harus ditekankan lagi, kadang tuh kalau misalnya tidak di handel kadang masih lepas sendiri gitu, nanti kadang harusnya sampai surat al-mutaffifin misal, tapi belum sampai surat itu sudah sodaqollahul'adzim gitu, kan jadi nggak sesuai target, jadi itu ya harus di ditekankan lagi kalau lupa.”¹⁷

Dalam pendidikan karakter disiplin di sekolah harus serta merta didukung oleh orang tua peserta didik. Dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan karakter disiplin. Sehingga harus ada komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dalam pengembangan karakter disiplin. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan, Ibu Firdhany Nur Azizah, S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“Untuk pembentukan karakter itu kalau dibebankan ke guru sendiri itu susah, karena kan murid juga lebih banyak waktu di rumah, iya itu gak bisa dipungkiri. Ya jadinya harus kolaborasi antara guru, orangtua dan siswanya itu sendiri.”¹⁸

Informan Ibu Fasiroh, S.Pd. I selaku wali kelas V menjelaskan tentang cara berkomunikasi yang dilakukannya dengan orang tua murid, berikut hasil wawancaranya:

¹⁷ Firdhany Nur Azizah, Guru kelas V-B, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 10.12 WIB.

¹⁸ Firdhany Nur Azizah, Guru kelas V-B, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 10.12 WIB.

“Kita informasikan ke orang tua, kita sharing dengan orang tua baik secara langsung maupun dengan media itu sosial online biasanya kita kirim WA kalau ada anak yang kurang disiplin itu kita sampaikan supaya kerja sama supaya tidak hanya di sekolah saja dilatih disiplin, tapi di rumah juga harus disiplin. Karena ini diawali dari rumah, kalau di rumah dibiasakan disiplin insyaAllah di sekolah dia akan disiplin.”¹⁹

Penguatan pendapat juga ditambahkan oleh Ibu Firdhany Nur Azizah, S.Pd. selaku wali kelas V-B:

“Kan ada grup kelas sama wali murid, Itu pernah pada saat itu ada yang nggak mengerjakan PR, guru mapel sih, itu disuruh mengerjakan di luar, nah ndelalah saya tau, terus saya foto, saya kirimkan ke grup, “Potret siswa yang lupa tidak mengerjakan PR” terus feed backnya dari orang tua “oh iya bu, terima kasih, saya juga bisa ikut memantau anak-anak seperti itu, Biar bisa disiplin”. Ya kalau nggak di grup WA ya mungkin japri (jalur pribadi), kan ada yang sifatnya individu misalnya ya, kalau perilaku ya misal kalau di kelas “bu ini anaknya itu lupa tiket membikin tugas pramuka” misalnya, kalau yang gak masuk suruh membuat tugas, gitu.”²⁰

Komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dalam mendukung pendidikan karakter disiplin, dapat menciptakan lingkungan yang konsisten di sekolah dan di rumah. Serta guru dapat berbagi informasi tentang masalah atau perhatian yang mungkin timbul dalam hal disiplin kepada orang tua peserta didik.

¹⁹ Fasiroh, Guru kelas V-A, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 09.35 WIB.

²⁰ Firdhany Nur Azizah, Guru kelas V-B, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 10.12 WIB.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat tentunya terdapat kesulitan atau hambatan yang di alami guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan, Ibu Fasiroh, S.Pd.I. selaku guru hkelas V-A yang menjelaskan bahwa:

“Hambatannya itu

- 1) Sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah
- 2) Sebagian siswa memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran
- 3) Sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas
- 4) Sebagian siswa acuh tak acuh terhadap slogan terkait pendidikan karakter disiplin”²¹

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa hambatan yang mempengaruhi pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul khairat antara lain: pertama, sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga dapat menghambat kemauan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.²² Kedua, sebagian siswa memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung kurang bisa fokus saat pembelajaran. Selain itu mudah bagi siswa yang memiliki motivasi rendah untuk enggan mengerjakan tanggung jawab seperti mengerjakan tugas dan mudah menyerah dalam menghadapi

²¹ Fasiroh, Guru kelas V-A, Wawancara tanggal 6 April 2023 pukul 09.35 WIB.

²² Hasil observasi pada Kamis 13 April 2023

kesulitan.²³ Ketiga, sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi pada diri siswa.²⁴ Dan keempat, sebagian siswa acuh tak acuh terhadap slogan terkait pendidikan karakter disiplin, siswa yang acuh tak acuh terhadap slogan pendidikan karakter disiplin dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga enggan untuk mempraktikkan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan sehari-hari baik saat di sekolah maupun di rumah.²⁵

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang didapat menemukan beberapa fakta temuan, maka selanjutnya peneliti menganalisa data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terperinci tentang pola pendidikan karakter disiplin peserta didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Peneliti menemukan beberapa pola pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, di antaranya melalui peneladanan guru, pembiasaan, pengintegrasian pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di dalam kelas, dan pengondisian lingkungan. Berikut paparan hasil penelitian di lapangan:

1. Peneladanan

²³ Hasil observasi pada Kamis 13 April 2023

²⁴ Hasil observasi pada Kamis 13 April 2023

²⁵ Hasil observasi pada Kamis 13 April 2023

Pola pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang melalui peneladanan guru. Dalam pendidikan karakter disiplin dibutuhkan seorang figur yang dapat menjadi panutan atau menjadi teladan bagi peserta didik. Saat berada di sekolah gurulah yang diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Guru sebagai pengajar dan pembimbing harus mencontohkan kepada peserta didik perilaku baik dan disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu, menaati peraturan yang ada, kerapian dalam berpakaian, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. Keefektifan guru dalam menjadi panutan atau model di sekolah sudah teruji keberhasilannya sepanjang masa.²⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, diketahui bahwa pola pendidikan karakter disiplin di kelas V adalah dengan peneladanan guru, antara lain:

- Guru datang tepat waktu ke sekolah, guru datang atau sampai di sekolah sebelum pukul 06.40
- Kerapian guru dalam berpakaian, guru memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menggunakan baju yang bersih, dan tidak kusut, serta guru memakai seragam sesuai dengan jadwal. Hari senin dan selasa memakai setelan bawahan hitam, atasan warna putih, rabu dan kamis memakai seragam baju batik,

²⁶ Nurchaili, 'Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16 (2010), p. 239.

jum'at memakai seragam olahraga, dan sabtu memakai baju batik..

- Mengajar di kelas sesuai jadwal tepat pada waktunya, guru memasuki kelas saat bel masuk berbunyi, dan mengakhiri pembelajaran kelas saat bel pergantian jam atau bel istirahat atau bel pulang berbunyi.
- Guru memberi contoh kepada peserta didik setiap perkataan, perbuatan, serta sikap yang baik. Perkataan yang baik disini yaitu tidak meninggikan suara kepada peserta didik, bertutur kata yang sopan. Perbuatan dan sikap yang baik disini artinya guru menunjukkan kepedulian dan kebaikan baik pada peserta didik maupun lingkungan sekitar. Kemudian peserta didik akan mencontoh guru mulai dari apa yang di lakukan, cara berpakaian, hingga cara bersikap maupun tutur kata guru.

2. Pembiasaan

Pola pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang dan dapat berlangsung secara tertib dan teratur. Pembiasaan merupakan salah satu cara agar karakter disiplin dapat tertanam pada peserta didik secara maksimal. Pendidikan karakter disiplin

melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari secara rutin, insidental, terprogram dan terjadwal.²⁷

Hasil analisis data menunjukkan bahwa salah satu pola pendidikan karakter disiplin pada kelas V di MI Tarbiyatul Khairat Semarang yaitu melalui pembiasaan yang baik, antara lain:

- Siswa datang sebelum jam 06.45, sebelum jam 06.45 siswa harus sudah berada di sekolah, apabila siswa datang terlambat maka akan di mintai keterangan mengapa siswa tersebut terlambat datang ke sekolah, dan di berikan nasihat atau motivasi agar siswa dapat datang tepat waktu.
- Bersalaman dengan guru yang bertugas di depan gerbang sebelum masuk gedung sekolah, siswa yang datang akan disambut oleh guru yang bertugas atau guru piket dan bersalaman sebelum memasuki gedung sekolah.
- Meletakkan sepatu pada rak sepatu yang sudah disediakan dengan rapi, sebelum memasuki kelas siswa menempatkan sepatu pada rak yang sudah disediakan oleh sekolah yang di tempatkan di setiap depan ruang kelas masing-masing dengan rapi.

²⁷ Lailatus Shoimah, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto, 'Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar', *JKTP*, Vol. 1, No (2018), p. 175.

- Mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, siswa mengucapkan “*Assalamu’alaikum*” saat masuk dan keluar kelas.
 - Berdo’a sebelum memulai pelajaran dan tadarus bersama setiap paginya. Sebelum dan sesudah pembelajaran guru dan siswa berdo’a bersama dan melakukan tadarus 3-4 surat di juz 30 bersama-sama pula.
 - Kemudian ada pembiasaan mengikuti jamaah shalat dzuhur baik bagi siswa maupun siswi dan tadarus bersama di dalam kelas sebelum berdo’a untuk pulang.
 - Serta ada jadwal piket harian untuk membersihkan kelas, menata meja dan kursi yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah bagi yang bertugas.
3. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran di Kelas

Pola pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang melalui pengintegrasian melalui pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.²⁸

²⁸ Sri Latifah, ‘Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 3, No (2014), p. 9.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, diketahui bahwa pola pendidikan karakter disiplin di kelas V adalah dengan pengintegrasian pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di dalam kelas seperti halnya:

- Guru memberikan tugas dengan tenggat waktu, misalnya pada tugas harian yang di kerjakan di kelas, guru memberikan waktu sekitar 45 menit kemudian di kumpulkan atau langsung di koreksi bersama. Pada tugas yang di kerjakan di rumah guru memberikan tenggat waktu sampai dengan jadwal mata pelajaran tersebut di pelajari lagi.
- Menjaga keteraturan dan kebersihan dalam kelas dengan adanya jadwal piket harian, siswa yang bertugas piket akan menyapu, merapikan meja dan menghapus coretan yang ada di papan tulis. Tugas piket biasanya dikerjakan sebelum pulang sekolah.
- Memperkenalkan aturan dan tata tertib di kelas. Beberapa peraturan atau tata tertib yang ada di kelas V MI Tarbiyatul Khairat Semarang antara lain: peserta didik harus mengerjakan PR sesuai tenggat waktu yang di berikan, dilarang buang sampah sembarangan, dan harus izin saat ingin pergi ke kamar mandi pada guru yang sedang mengajar di kelas.

4. Pengondisian Lingkungan

Pola pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang melalui pengondisian lingkungan. Pengondisian lingkungan adalah suasana sekolah yang dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik.²⁹ Pengondisian lingkungan dalam pendidikan karakter disiplin melibatkan menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong peserta didik dalam pelaksanaan karakter disiplin.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa salah satu pola pendidikan karakter disiplin pada kelas V di MI Tarbiyatul Khairat Semarang yaitu melalui pengondisian lingkungan, seperti halnya:

- Ruang kelas yang rapi, teratur dan bersih, guru dan siswa bersama-sama menjaga kebersihan kelas, yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret aset madrasah baik meja, kursi maupun tembok. Merapikan meja masing-masing saat telah digunakan ke tempat semula dengan rapi.
- Setiap kelas memiliki peralatan pembersih seperti sapu, tong sampah, kemoceng, rak sepatu, penghapus, dan alat pembersih lainnya.
- Serta penempatan papan aturan atau tata tertib di tempat yang mudah dibaca oleh peserta didik. Sehingga peserta

²⁹ Irwan and Agus, 'Strategi Pembentukan Karakter..', p. 4124.

didik akan selalu mengingat peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah

- Selain itu juga komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam mensukseskan penanaman karakter disiplin. Guru dan orang tua berkerja sama dalam mensukseskan penanaman karakter disiplin peserta didik agar mengetahui perkembangan dan kendala yang dialami peserta didik saat pendidikan karakter disiplin.

Hambatan yang terjadi saat proses pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang antara lain:

- 1) Rendahnya rasa percaya diri peserta didik

Sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga dapat menghambat kemauan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.³⁰ Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak percaya dengan kemampuan diri yang dimiliki, sehingga timbul rasa takut salah dalam berpartisipasi aktif saat pembelajaran.

- 2) Minimnya motivasi peserta didik

Sebagian siswa memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung kurang bisa fokus saat pembelajaran. Selain itu mudah bagi siswa yang memiliki motivasi rendah untuk enggan mengerjakan tanggung jawab seperti mengerjakan tugas dan

³⁰ Hasil observasi pada Kamis 13 April 2023

mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.³¹ Merasa kurang peduli dengan konsekuensi dari ketidakdisiplinan dan tidak memiliki motivasi untuk mematuhi tugas atau aturan tersebut.

3) Pasif dalam mengikuti pembelajaran

Sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi pada diri siswa.³² Pasif artinya mereka cenderung tidak aktif dan kurang berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, akibatnya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan disiplin seperti mengikuti intruksi dari guru dengan baik.

4) Sikap acuh peserta didik dalam pendidikan karakter disiplin

Sebagian siswa acuh tak acuh terhadap slogan terkait pendidikan karakter disiplin, siswa yang acuh tak acuh terhadap slogan pendidikan karakter disiplin dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga enggan untuk mempraktikkan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan sehari-hari baik saat di sekolah maupun di rumah.³³ Sikap acuh tak acuh sering kali mencerminkan kurangnya upaya atau motivasi siswa dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi. Siswa yang acuh tak acuh ditandai dengan kurangnya konsistensi dan ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas harian.

³¹ Hasil observasi pada Kamis 13 April 2023

³² Hasil observasi pada Kamis 13 April 2023

³³ Hasil observasi pada Kamis 13 April 2023

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini bisa dikatakan jauh dari kata sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan. Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesenjangan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Diantaranya keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terbatas dalam hal waktu. Sebab waktu yang digunakan terbatas, oleh karena itu, hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang bersangkutan dengan penelitian. Penelitian ini tetap memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah walaupun waktu yang digunakan cukup singkat.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah, dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangannya. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pola pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang di sekolah yaitu pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang dilakukan menggunakan beberapa pola, antara lain:

1. Peneladanan, pendidik mencontohkan hal yang baik kepada peserta didik seperti datang tepat waktu ke sekolah, kerapian guru dalam berpakaian, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengajar di kelas sesuai jadwal tepat pada waktunya, menggunakan perkataan dan melakukan perbuatan yang baik.
2. Pembiasaan, seperti siswa datang sebelum jam 06.45, meletakkan sepatu pada rak sepatu yang sudah disediakan dengan rapi, mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, berdo'a sebelum memulai pelajaran dan tadarus bersama setiap paginya. Kemudian ada pembiasaan mengikuti jamaah shalat dzuhur dan tadarus bersama sebelum berdo'a untuk pulang. Serta ada jadwal piket

harian untuk membersihkan kelas, menata meja dan kursi yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah bagi yang bertugas.

3. Pengintegrasian pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di dalam kelas, seperti guru memberikan tugas dengan tenggat waktu dan menjaga keteraturan dan kebersihan dalam kelas, memperkenalkan aturan dan tata tertib di kelas.
4. Pengondisian lingkungan, Seperti ruang kelas yang rapi, teratur dan bersih, setiap kelas memiliki peralatan pembersih seperti sapu, tong sampah, kemoceng, rak sepatu, penghapus, dan alat pembersih lainnya. Serta penempatan papan aturan atau tata tertib di tempat yang mudah dibaca oleh peserta didik.

Hambatan yang terjadi saat proses pendidikan karakter disiplin yang timbul dari dalam diri siswa di MI Tarbiyatul Khairat Semarang seperti halnya kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya motivasi siswa, siswa pasif saat pembelajaran, dan sikap acuh tak acuh siswa terhadap pendidikan karakter disiplin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi Madrasah

Terus meningkatkan kualitas madrasah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, meningkatkan lagi strategi dalam membentuk karakter disiplin serta memaksimalkan

pelaksanaan kegiatan yang menunjang pendidikan karakter disiplin agar dapat tertanam dengan baik.

2. Bagi Guru

Peran guru dalam pendidikan karakter disiplin sangat penting, oleh karena itu dalam menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda setiap individunya harus memiliki kesabaran yang ekstra dan senantiasa meningkatkan dalam memotivasi peserta didik setiap saat.

3. Bagi Siswa

Senantiasa mempertahankan karakter disiplin yang dimiliki baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Amanabella, Maulina, 'Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 5–24
- Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi, 'Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 10.1 (2022)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Dwi Astuti, Novi, 'Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Dengan Reward Sticker Picture Di Kelas III', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.4, No. (2019)
- Fatimah Sidiq, and Dede Darkam, 'Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V SD Negeri 2 Sembawa', *Jurnal Lensa Pendas*, 6.2 (2022), 9–18
<<https://doi.org/10.33222/jlp.v6i2.1704>>
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Hartini, Sri, 'Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten', *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2.2 (2018), 38–59
<<https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>>
- Irwan, and Jufri Agus, 'Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, NO. 10 (2022)
- Julkarnain, Moh, Halim Adrian, and Muh Arif, 'Pentingnya Menciptakan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga', *Jurnal Pendas*, Vol. 3, NO (2021)

- Latifah, Sri, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 3, No (2014)
- Manshur, Ahmad, 'Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No (2019)
- Marzuki, 'Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, (2012)
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, 'Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3062–71 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>>
- Mugiantarsih, Lestari, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Proses Pembelajaran Daring Pada Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar', *PROSIDING SEMINAR NASIOANL Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 2021
- Mutmainah, Sari Fatul, 'Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab' (Universitas Jambi, 2021)
- Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, Nur Fajrie, and Sejarah Artikel, 'Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka', 3.1 (2020)
- Nuranti, Muhammad Hanif, and Fita Mustafida, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1, No. 3 (2019)
- Nurchaili, 'Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru', *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16 (2010)
- Putri Septirahmah, Andini, and Muhammad Rizkha Hilmawan, 'Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2.2 (2021)
- Putry, Raihan, 'Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas', *Gender Equality: Internasional Journal of Child and*

Gender Studies, 4.1 (2018), 39–54

- Rofiq, Mohammad, 'Implementasi Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Konsep ESQ Learning', *J. Mitra PGMI*, Vol. 6.No. 2 (2020)
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto, 'Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar', *JKTP*, Vol. 1, No (2018)
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sulfiati, 'Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Pujokusuma 1 Yogyakarta', *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Vol. 2 No. (2022)
- Temon Astawa, I Nyoman Temon, and Ni Wayan Sukerti, 'Pendidikan Karakter Dalam Membangun Mentalitas Disiplin Anak Didik', *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1.2 (2021), 160
<<https://doi.org/10.25078/japam.v1i2.2777>>
- Wahyuni, Akhtim, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, Umsida Press, 2021
- Wulandari, Okvita, 'Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pasca Pandemi Covid-19' (IAIN Ponorogo, 2022)
- Yuliantika, Siska, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No (2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Khairat Semarang

MI Tarbiyatul Khairat lahir atas kebutuhan masyarakat akan Lembaga Pendidikan Formal yang bercirikan Islam. Kebulatan Tekad Sesepeuh Pendiri didukung oleh masyarakat maka pada Tahun 1987 dengan segala keterbatasan yang ada, MI Tarbiyatul Khairat resmi berdiri dan menjadi bagian dari lembaga Pendidikan Formal dilingkungan Departemen Agama waktu itu sekarang Kementerian Agama yang mayoritas peserta didiknya adalah masyarakat seputar Kalicari.

Seiring perkembangan fisik bangunan dan tingkat kepercayaan masyarakat MI. Tarbiyatul Khairat telah menjadi pilihan bagi masyarakat luas tidak hanya lingkungan Kalicari namun sudah mencapai radius 3 sampai 10 kilo meter di luar Kalicari.

Jarak yang berdekatan dengan SD Negeri dan Swasta Favorit menjadi motivasi untuk berkompetisi secara sehat bagi civitas Madrasah dibuktikan dengan perkembangan jumlah peserta didik yang relative meningkat setiap tahunnya dan out putnya tersebar diberbagai SMP maupun MTs. Negeri maupun swasta di Semarang dan luar kota Semarang.

Lampiran 2

Profil MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Nama Madrasah : MI Tarbiyatul Khairat

NSM : 111233740071

NSS : 112030108005

NIS : 110550

NPSN : 60713882

Akreditasi madrasah : B

Status Madrasah : Swasta

Alamat : Jalan Supriyadi No. 108, Kalicari,
Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang

No. Izin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00/5725/2008

Telepon : (024) 673 4863

Email : MiTarbiyatulkhairat01@gmail.com

Nama Kepala Madrasah : Nur Chasanah, S.Pd.

No. Telp/Hp : 082325650558

Penyelenggara : YPI Tarbiyatul Khairat

Lampiran 3

Visi, Misi dan Tujuan MI Tarbiyatul Khairat Semarang

1. Visi MI Tarbiyatul Khairat Semarang

“Tekun Beribadah, Berakhlaqul Karimah, Unggul dalam Prestasi dan Terampil”
2. Misi MI Tarbiyatul Khairat Semarang
 - a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
 - c. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba , unggul dalam berbagai kejuaraan olah raga dan seni, serta unggul dalam lomba keagamaan.
 - d. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan butuh akan pengetahuan dan teknologi.
 - e. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen.
 - f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder.

- g. Melaksanakan pembinaan dan penelitian siswa
- h. Memberikan pembinaan secara rutin kepada segenap sifitas madrasah.
- i. Menumbuhkan daya kreatif dan inovatif bagi siswa, guru dan sifitas madrasah.
- j. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antarsekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

3. Tujuan MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019 MI. Tarbiyatul Khairat mencanangkan untuk dapat:

- a. Memperoleh selisih NUN (*gain score achievement*) 4,25 dari 4.75 menjadi 6.00
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi inovatif, dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
- c. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di sekolah faforit/unggul sekurang-kurangnya 50 % dari jumlah yang lulus
- d. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah (stake- holder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktifitas serta sebagai aset

sekolah

- e. Meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- f. Mampu menempatkan diri sebagai sekolah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT. (Inovative Creative Teaching)
- g. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 65 % siswa mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.
- h. Membekali sekurang-kurangnya 80% siswa mampu membaca dan menulis Al Qur'an
- i. Membekali 100% informasi positif dan negatif kepada siswa tentang dunia maya / internet
- j. Membiasakan sekurang-kurangnya 100% siswa terbiasa sholat berjamaah di madrasah dan 60% di rumah.

Lampiran 4

Sarana dan Prasarana MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Tarbiyatul Khairat Semarang, antara lain yaitu:

No.	Sarana/Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	1	0	0	1
4.	Ruang Kelas	17	0	0	17
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	0	0	0	0
9.	Musholla	1	0	0	1
10.	Lapangan	1	0	0	1

11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	4	0	0	4
13.	MCK Wudhu	14	0	0	14

Lampiran 5

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik Madrasah

No.	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Jabatan
1.	Nur Chasanah, S.Pd	P	Kepala Madrasah
2.	M. Ahyar, S.Pd.I	L	Wakil Kepala madrasah & Wali Kelas 6C
3.	Rusmi, S.Ag	P	Bendahara & Wali Kelas 1A
4.	Dika Supraptiningsih, A.md	P	Tata Usaha
5.	Afiyatur Royanah, S.Pd.I	P	Wali Kelas 1B
6.	Eliya Indriyani, S.Pd.I	P	Wali Kelas 1C
7.	Alya Azhary, S.Pd	P	Wali Kelas 2A
8.	Suharti, S.Pd.I	P	Wali Kelas 2B
9.	Emy Eko Wati, S.Pd.	P	Wali Kelas 2C
10.	Abdul Latif Taradi, S.Pd.I	L	Wali Kelas 3A
11.	Zakiyatul Mubarakah, S.Pd.I	P	Wali Kelas 3B
12.	Shiva Pitriah Rohaya, S.Pd.I	P	Wali Kelas 3C
13.	Siti Mutiah, S.Pd	P	Wali Kelas 4A

14.	Qori Setianingrum, S.Pd	P	Wali Kelas 4B
15.	Salma Inas Agustina, S.Pd.I	P	Wali Kelas 4C
16.	Hj. Fasiroh S.Pd.I	P	Wali Kelas 5A
17.	Firdhany Nur Azizah, S.Pd	P	Wali Kelas 5B
18.	Yuyun Prasetyi, S.Pd.I	P	Wali Kelas 6A
19.	Siti Maemunah, S.Pd.I	P	Wali Kelas 6B
20.	Muhammad Elang Pamungkas, A.md.M	L	Operator Madrasah
21.	Musyarofah	P	Penanggungjawab Perpustakaan
22.	Drs. Ahmad Haris	L	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
23.	Lailatul Fitriyah, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab
24.	M. Suwanto, S.Pd.	L	Guru Akidah Akhlak
25.	Mubaidah S.Pd.I	P	Guru Fiqih
26.	Indah Rif ah Dianti S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
27.	Shafly Yasid Muwaffa S.Pd	L	Guru Penjaskes
28.	Tahfif	L	Penjaga Sekolah

Lampiran 6

Data Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Khairat Semarang

1. Kelas V-A

No	Nama Lengkap
1.	ACHMAD RIZ-Q
2.	AHNAF MUHAMMAD NADHIF
3.	AKHDAN ZIYAD AZKA
4.	ALVARRO FADHIL ALHASHA
5.	ARIEF TAUHID QOSHOLUL FURQON
6.	DEVINA SURYA JANEETA PUTRI
7.	DIMAS ANDIKA PUTRA
8.	FARIZTA WAHYU ADE NUGROHO
9.	GITA LAVINA HANSA
10.	KHUSNUL KHOTIMAH
11.	LUTFANA KHAIRUNNISA
12.	M. FATHUR NIZAM PAMUNGKAS

13.	MADINAH HAMDHI
14.	MAULIDA JESSICA PUTRI
15.	MUHAMMAD ARIF RAHMAN
16.	MUHAMMAD IBNU NAFIS SADIKIN
17.	MUHAMMAD KUKUH HALIM AL JAILANI
18.	MUHAMMAD NUR FADHIL
19.	MUHAMMAD RIZKY WIBOWO
20.	NADIFAH QURROTUNIDA
21.	NANDA FARKHAN RIZKILLAH
22.	NAYLA SYARIFA
23.	NIZAM ASSIDIQI
24.	NOVENDRA YUMA ALFAIRO
25.	RAHMAH KAMILA SALSABILA
26.	RENDRA ELNO ARDIANSYAH
27.	SHAF ADELISSE MAAR
28.	SYAHIRA NADAA AURELIA

29.	SYARIF PRANAJAYA
30.	TSABITAH RAHMA NISA
31.	YALLUM MULIYANDRA
32.	YUMNA HUWAIDATUNISA
33.	YUSUF SYAHAN AHSANI
34.	ZAFINA EGA MUTIARA SANTOSO
35.	ZAIDAN NAFIS MAULANA
36.	ZAKA PRADIPTA RAMADHAN

2. Kelas V-B

No.	Nama Peserta Didik
1	AISYAH ZAFIRA SYIFA
2	ALIFAH REZA NUR HAKIM
3	ALIFIA ULAYYA KURNIAWAN
4	ALVINO MAHERZA
5	ARTHETA ANINDITA PUTRI
6	ASSYFA PUTRI AHMAD

No.	Nama Peserta Didik
7	AULIA SITI AZ ZAHRA
8	AULIYA HUSNA BASYARIF
9	BABY JINGGA ALUNA ALI
10	BINTANG ALFA ATHAILLAH BARDANI
11	DZAKY JUSUF KURNIAWAN PUTRA
12	FAKHRI ABDULLAH SAFI AB'YASA
13	FATHIR AHMAD AZZAMY
14	KAYLA KHAIRUN NISA
15	KENZIE DEWANGGA PINASTIKO
16	KHOIRUR ROZIQIN
17	KINARA DEVANI AL KHABIBIE
18	M. NEVIL ALDEAN NIZAMI
19	MARCELLINA PUTRI KURNIAWAN
20	MEKAH AL HAMID
21	MUHAMMAD DIRGA MAULANA AL HABSY

No.	Nama Peserta Didik
22	MUHAMMAD FAQIH ASY-SYAFTI
23	MUHAMMAD MAULANA MALIK IBRAHIM
24	MUHAMMAD NUR MAHERZEIN
25	MUHAMMAD ROIKHAN ABBYASA
26	MUHAMMAD TEGAR HALIM EL GHAZALI
27	NAILA ABEL ALMIRA KUSNADI
28	NAZWA KINTANIA PUTRI KRISTYAWAN
29	OKTALITA HERSYA KALILA
30	RAHMA DURRATUL HIKMAH
31	RASHA ARAE TIZA HARAHAP
32	RAVASYA YUDAN PRATAMA
33	SABIT CAHAYA LAKSONO
34	SHAF ADELISSE MAAR
35	SHAFIRA PUTRI OKTAVIANI
36	TALITHA SHAFIQAH AZALIA

No.	Nama Peserta Didik
37	TSABITAH RAHMA NISA
38	WIRDA GHADA HASNA

Lampiran 7

Pedoman Observasi

Sasaran observasi:

1. Keadaan MI Tarbiyatul Khairat Semarang
2. Kegiatan di madrasah yang menunjang pendidikan karakter disiplin
3. Kegiatan pembelajaran di kelas 5 dalam pembentukan karakter disiplin
4. Kegiatan siswa di luar pembelajaran saat di madrasah
5. Perilaku disiplin siswa di sekolah

Lampiran 8

Pedoman Dokumentasi di MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Topik :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Data sejarah MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
2. Visi dan misi madrasah.
3. Data-data guru dan staff madrasah.
4. Data tentang keadaan gedung, sarana dan prasarana.
5. Data siswa kelas V di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Khairat Semarang

- 1) Bagaimana pendapat Anda mengenai pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam pendidikan?
- 2) Bagaimana pendidikan karakter disiplin dapat diimplementasikan di sekolah MI?
- 3) Apa strategi yang telah diambil sekolah dalam mengajarkan nilai disiplin pada siswa?
- 4) Bagaimana penggunaan teknologi dan media sosial dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa dan bagaimana sekolah menanggulangnya?
- 5) Bagaimana cara Anda mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah Anda?
- 6) Apa program-program yang telah diimplementasikan di sekolah Anda untuk membangun karakter disiplin pada siswa?
- 7) Bagaimana peran guru dan karyawan sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa?
- 8) Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang disiplin di sekolah dan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan kedisiplinan mereka?
- 9) Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung pembangunan karakter disiplin pada siswa?

10) Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengajarkan nilai disiplin pada siswa di sekolah Anda dan bagaimana cara mengatasinya?

2. Pedoman wawancara dengan guru kelas V-A

- 1) Apa pengertian Anda tentang karakter disiplin dan mengapa hal ini penting bagi siswa di kelas 5?
- 2) Bagaimana Anda membantu siswa di kelas 5 membangun karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekolah?
- 3) Apa hal-hal yang dianggap sulit dalam mengajarkan karakter disiplin dan bagaimana cara Anda mengatasinya?
- 4) Apa manfaat yang diperoleh siswa ketika mereka berhasil membangun karakter disiplin?
- 5) Apa tantangan terbesar yang pernah Anda hadapi dalam mengajarkan karakter disiplin pada siswa kelas 5 dan bagaimana Anda mengatasinya?
- 6) Apakah ada hambatan terkait proses pendidikan karakter disiplin dan bagaimana cara menangani hambatan tersebut?

3. Pedoman wawancara dengan guru kelas V-B

- 1) Apa pengertian Anda tentang karakter disiplin dan mengapa hal ini penting bagi siswa di kelas 5?
- 2) Bagaimana Anda membantu siswa di kelas 5 membangun karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekolah?
- 3) Apa hal-hal yang Anda lakukan di kelas untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan?
- 4) Bagaimana Anda mengevaluasi kedisiplinan siswa di kelas 5 secara teratur?
- 5) Bagaimana Anda membantu siswa yang kurang disiplin untuk menjadi lebih disiplin?
- 6) Apa hal-hal yang dianggap sulit dalam mengajarkan karakter disiplin dan bagaimana cara Anda mengatasinya?
- 7) Apa yang dapat orang tua lakukan untuk mendukung perkembangan kedisiplinan anak-anak di rumah dan bagaimana Anda berkomunikasi dengan orang tua tentang kedisiplinan siswa di kelas Anda?
- 8) Apa manfaat yang diperoleh siswa ketika mereka berhasil membangun karakter disiplin?
- 9) Apa tantangan terbesar yang pernah Anda hadapi dalam mengajarkan karakter disiplin pada siswa kelas 5 dan bagaimana Anda mengatasinya?
- 10) Apa pesan atau saran yang ingin Anda sampaikan kepada siswa kelas 5 tentang pentingnya kedisiplinan dan bagaimana mereka dapat membangun karakter disiplin yang kuat?

4. Pedoman wawancara dengan siswa kelas V Syahira Nada Aurelia

- 1) Menurut kamu apa pengertian dari karakter disiplin?
- 2) Mengapa kamu berpikir karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pendidikan?
- 3) Apa saja kebiasaan atau tindakan yang menurut kamu menunjukkan kedisiplinan?
- 4) Tata tertib apa saja yang ada di dalam kelas?
- 5) Bagaimana cara guru atau pendidik membantu siswa dalam membangun karakter disiplin di sekolah?

5. Pedoman wawancara dengan siswa kelas V Khusnul Khatimah

- 1) Menurut kamu apa pengertian dari karakter disiplin?
- 2) Mengapa kamu berpikir karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pendidikan?
- 3) Apa saja kebiasaan atau tindakan yang menurut kamu menunjukkan kedisiplinan?
- 4) Tata tertib apa saja yang ada di dalam kelas?
- 5) Bagaimana cara guru atau pendidik membantu siswa dalam membangun karakter disiplin di sekolah?

6. Pedoman wawancara dengan siswa kelas V Rahmah Kamila

Salsabila

- 1) Menurut kamu apa pengertian dari karakter disiplin?
- 2) Mengapa kamu berpikir karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pendidikan?
- 3) Apa saja kebiasaan atau tindakan yang menurut kamu menunjukkan kedisiplinan?

- 4) Tata tertib apa saja yang ada di dalam kelas?
- 5) Bagaimana cara guru atau pendidik membantu siswa dalam membangun karakter disiplin di sekolah?

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG

Nama : Ibu Nur Chasanah, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 April 2023 pukul 10.15

Tempat wawancara : Ruang kepala sekolah

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf waktunya di ibu ini yang pertama. Pertanyaannya, bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam pendidikan?

Narasumber : Karakter disiplin yaitu adalah suatu pendidikan yang harus diterapkan di suatu lembaga apapun lembaganya terutama di madrasah ini memang penting, karena kalau tidak ada pendidikan karakter, maka penerus bangsa ini tidak akan jadi lebih baik.

Peneliti : Kemudian bagaimana pendidikan karakter disiplin dapat diimplementasikan di sekolah ini bu?

Narasumber : Impelementasi kedisiplinan di sini dari mulai masuk. Udah kita tanamkan bahwa anak anak sebelum pukul 6:45 anaknya sudah ada di gerbang kedua di sini, wajib karena jam 6:45 anak-anak sudah harus masuk, sehingga kalau lebih dari itu berarti anak-anak kita sudah tidak menerapkan kedisiplinan begitu.

Memang penting jadi anak-anak di sini apapun karakter kedisiplinan harus diterapkan.

Peneliti : Kemudian apa strategi yang telah diambil sekolah dalam mengajarkan nilai disiplin pada siswa?

Narasumber : Nilai yang diterapkan adalah guru harus memberikan contoh. Kalau tidak diawali bapak ibu guru tentunya anak sulit untuk mempraktekkan gitu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah ini?

Narasumber : Tentunya melihat keseharian anak, perubahan apa yang pernah terjadi seperti sikapnya, itukan juga memberikan karakter, terus kesopanan, ketertiban masuk kelas, terus mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir itu berarti sudah menerapkan kedisiplinan yang diterapkan anak.

Peneliti : Apa program-program yang telah diimplementasikan di sekolah ini untuk membangun karakter disiplin pada siswa?

Narasumber : Yang diterapkan adalah 1) pembiasaan: 1.) salaman, 2.) masuk sebelum pelajaran kita sudah diawali berdoa, murojaah atau tadarus bersama.

Terus setelah KBM kita ada belajar lagi yaitu mengaji, yang kita terapkan sehingga anak bisa melaksanakan setiap harinya.

Peneliti : Bagaimana peran guru dan karyawan sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa?

Narasumber : Makanya bapak ibu guru satu sama lain menjadi suri tauladan, memberikan contoh, memberikan dukungan dan dorongan, terus selalu mengingatkan apabila anak-anak kita itu

- ada yang melakukan pelanggaran.
- Peneliti** : Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang disiplin di sekolah dan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan kedisiplinan mereka?
- Narasumber** : Kita tentunya memanggil anak tersebut dan menasehatinya untuk selebihnya untuk bisa memperbaiki.
- Peneliti** : Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung pembangunan karakter disiplin pada siswa?
- Narasumber** : Kita berperan aktif selalu menyapa ke orang tua, kita sampaikan apa bila ada anak yang berbuat kesalahan kita sampaikan sehingga orang tua mau membantu untuk memberikan pembelajaran di rumah.
- Yang bisa membantu diterapkan di sekolah juga.
- Peneliti** : Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengajarkan nilai disiplin pada siswa di sekolah bu dan bagaimana cara mengatasinya.
- Narasumber** : Tantangan terbesar itu sekarang adalah teknologi, karena anak sekarang lebih nurut dengan hp ketimbang dengan orang tua atau bapak ibu guru,terutama saat hp itu berbunyi, anak akan cepat cepat mendatangi tapi kalau saat dipanggil orang tua nanti nanti, itulah tantangan terbesar, sehingga orangtua itu akan terkalahkan karena dengan adanya teknologi itu.
- Kalau kita sebagai guru tidak memberikan nasehat-nasehat, pengarahan-pengarahan itulah yang akan terjadi ke anak-anak kita.

Peneliti : Kalau sanksi sanksi yang diberikan ketika siswa melanggar peraturan.

Narasumber : Apabila siswa ketahuan membawa hp nantinya akan diminta pihak sekolah tidak boleh diambil kecuali nanti setelah kenaikan kelas.

Peneliti : Kalau yang telat seperti bu?

Narasumber : Kalau ada yang telat itu kita tanyai, apa masalahnya? Kenapa kok telat? Masalahnya ada di orangtua nya atau siswanya. Ya kalau di orangtuanya ya orang tuanya kita ajak komunikasi

Peneliti : Baik terima kasih atas waktunya njih bu.

Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V-A MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG

- Nama : Ibu Fasiroh, S.Pd. I
- Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023 pukul 09.35
- Tempat wawancara : Ruang kelas V-A
- Peneliti : Menurut ibu, apa pengertian dari karakter disiplin?
- Narasumber : Karakter disiplin adalah sikap atau kebiasaan atau perilaku atau tabiat itu yang muncul akibat dari latihan atau kebiasaan menaati peraturan ya. Jadi kalau makanya karakter itu harus di bangun sedini mungkin karena ini akan melekat nanti sampai tua. Kalau dari kecil tidak biasa disiplin maka sampai tua pun akan bertambah tidak disiplin gitu.
- Peneliti : Bagaimana anda membantu siswa di kelas 5 membangun karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah?
- Narasumber : Nah kalau di kelas untuk membangun karakter ini ya tentu saja kita dengan teladan, sebagai guru kita harus meneladani, mencontohkan. Kemudian di situ ada yang namanya tata tertib, terus Mengikuti upacara juga latihan disiplin, memakai seragam yang sesuai juga disiplin, kemudian dengan orang tua murid pasti, bukan hanya target pencapaian

dalam pembelajaran tapi juga moral itu penting. Karena itu itu juga kita harus kita informasikan ke orang tua, kita sharing dengan orang tua baik secara langsung maupun dengan media itu sosial online biasanya kita kirim WA kalau ada anak yang kurang disiplin itu kita sampaikan supaya kerja sama supaya tidak hanya di sekolah saja dilatih disiplin, tapi di rumah juga harus disiplin. Karena ini diawali dari rumah, kalau di rumah dibiasakan disiplin insyaAllah di sekolah dia akan disiplin.

Peneliti : Apa hal-hal yang dianggap sulit atau tantangan terbesar dalam mengajarkan karakter disiplin dan bagaimana cara anda mengatasinya?

Narasumber : Kemudian hal yang paling susah mendisiplinkan anak adalah ketika kita menjelaskan. Nah biar anak fokus itu sangat susah, ya karena biasa di rumah enggak tau apa ada kaitannya ada pengaruhnya antara biasa main gadget dengan fokus di pelajaran itu yang menurut saya yang paling susah itu, untuk mendisiplinkan anak ketika kita menjelaskan bagaimana supaya bisa fokus, fokus mungkin bisa, tapi paling cuma 15 menit itu sudah pikirannya kemana-mana. Nah untuk itu bagaimana caranya? ya kita harus variasi mengajari tu, ya jadi supaya anak menjadi tertarik anak itu menjadi lebih aktif, aktif dalam arti mengikuti pelajaran itu kalau saya ya.

Peneliti : Apa manfaat yang diperoleh siswa ketika mereka berhasil membangun karakter disiplin?

Narasumber : Kemudian apa manfaat? jelas manfaat sekali karakter disiplin ini karena dengan karakter disiplin ini bisa mencegah ya kan mencegah dari permasalahan bahkan bisa menyelesaikan masalah, kan dari lahir langsung disiplin kan tidak, tapi bisa itu dibentuk dari kebiasaan tadi. Makanya nanti bisa memecahkan masalah juga bisa mencegah terjadinya masalah. Dan tentu saja di sini adalah kunci sukses ya. Disiplin ini sangat wajib dan ini bagus sekali kalau mengambil tentang karakter disiplin ini. Karena inilah kunci sukses apapun adalah disiplin. Itu kunci utama ya.

Peneliti : Apakah ada hambatan terkait proses pendidikan karakter disiplin dan bagaimana cara menangani hambatan tersebut?

Narasumber : Hambatannya itu

- 1) Sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah
- 2) Sebagian siswa memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran
- 3) Sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas
- 4) Sebagian siswa acuh tak acuh terhadap slogan terkait pendidikan karakter

Cara saya menanganinya atau solusinya itu

- 1) Memberikan teladan
- 2) Memberikan penghargaan atau apresiasi
- 3) Menyisipkan pesan moral dalam pembelajaran
- 4) Jujur dan open minded
- 5) Mengajarkan sopan santun

- 6) Menceritakan pengalaman inspiratif
- 7) Menanamkan jiwa leadership
- 8) Mengadakan kegiatan literasi

Lampiran 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V-B MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG

Nama : Ibu Firdhany Nur Azizah, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023 pukul 10.12

Tempat wawancara : Ruang kelas V-B

Peneliti : Menurut ibu, apa pengertian dari karakter disiplin?

Narasumber : Oh kalau menurut saya disiplin itu, Menempatkan sesuatu pada tempatnya. Misalnya, Kamu, Hari Senin Selasa jadwalnya bajunya merah putih, yaitu sesuai pakai merah putih. Datang jam 7:00, Ya harusnya 7:00 dah sampai madrasah.

Peneliti : Menurut ibu, kenapa karakter disiplin penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pendidikan?

Narasumber : Disiplin itu gimana ya, kayak kalau suatu tempat di tempatnya itu nanti kalau berjalan itu tertib gitu loh. Kalau di masyarakat pun juga terkadang kan budaya terlambat itu kan masih jadi enggak asing di Indonesia. Nah itu kan kalau misalnya ada acara tapi pesertanya enggak disiplin enggak datang tepat waktu kan juga nanti kesian yang udah dateng udah meluangkan waktunya secara disiplin, nanti malah merugikan orang lain gitu.

Kalau di pendidikan, kalau misalnya terselenggaranya pembelajaran atau siswanya tertib disiplin itu nanti pembelajarannya lebih kondusif, lebih efektif seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu membantu siswa di kelas 5 agar membangun karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah?

Narasumber : Nah kalau kelas 5 itu, mungkin karakteristiknya itu dari kognitifnya dia kan masih operasional konkret menuju ke yang formal, itu kan dari peralihan itu dia itu butuh seorang figur yang dapat dijadikan contoh, karena dia juga pada masa-masa ingin mencoba ingin bereksperimen, jadinya seorang figur itu selain bisa dia contoh, dia juga harus bisa mengarahkan ke jalurnya sesuai itu, ya kalau misalnya, masuknya jam 7:00 guru memberi arahan ke siswa “kamu masuknya jam 7 yaa” kayak diarahkan gitu. Selain itu, kan kadang anak belum paham kayak misal “aku tu harusnya berangkat jam berapa sih?” itu juga harus ada sosialisasinya dulu, jadi murid itu paham tentang aturan-aturan yang ada di sekolah. Misalnya lagi kayak tadarus, di pagi hari kan ada kegiatan tadarus, itu bacanya seperti apa, hari Senin baca surat apa sampai apa, itu juga harus ditekankan lagi, kadang tuh kalau misalnya tidak dihandel kadang masih lepas sendiri gitu, nanti kadang harusnya sampai surat al-mutaffifin misal, tapi belum sampai surat itu sudah sodaqollahul’adzim gitu, kan jadi nggak sesuai target, jadi itu ya harus di ditekankan lagi kalau lupa, “hari Senin suratnya sampai ad-dhuha bacanya, hari Selasa sampai surat apa gitu di kasih tau, biasanya gitu itu kan juga anak lupa”.

Peneliti : Kemudian apa hal-hal yang ibu lakukan di kelas untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin?

Narasumber : Ya itu tadi yang pertama disosialisasikan dulu, harapannya itu anak anaknya seperti apa? Misal datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, fokus, semangat gitu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengevaluasi kedisiplinan siswa di kelas 5 secara teratur?

Narasumber : Kalau sikap biasanya itu pakainya observasi atau diamati, kan sudah ada itu di penilaian apa yang KI1, KI2 itu ada sikap spiritual ada sikap sosial dan di situ sudah ada indikatornya. Misalnya, berdoa, memberi salam, sholat berjamaah. Nanti ada yang kejujuran, kedisiplinan, salah satunya juga ada kasus seperti itu, Nah itu nanti ada buku penilaiannya, ada tabelnya nanti namanya siapa nanti dia dapatnya memenuhi indikator yang “sangat baik atau baik atau cukup”.

Peneliti : Kemudian bagaimana ibu membantu siswa yang kurang disiplin untuk menjadi lebih disiplin?

Narasumber : Kalo anak anak itu baru di fase peralihan dari yang konkrit ke yang formal. Jadi kan kalau konkrit itu kan dia harus ada bukti realnya, Konkretnya. Kalau secara formal dia kan harus memang sudah bisa berpikir logis “oh ini salah, itu salah” itu mungkin lebih banyak dikasih cerita kehidupan, misalnya “kalian sudah umur segini kalau misalnya dikasih spidol itu dimakan atau dibuat nulis?” gitu, kalau misal anak bayi dikasih spidol itu di makan apa buat nulis? Pasti dimakan kan ya karena itu ia belum bisa membedakan mana yang baik, mana yang buruk buat dia. Tapi kalau kalian kalian kalau kita kasih spidol itu dimakan apa dipake nulis?, sudah

bisa kan, udah bisa berpikir, udah bisa membedakan, kalian diharapkan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk mana yang mudhorot buat kalian, lebih banyak ke cerita, harus ada bukti konkretnya.

Peneliti : Apa hal-hal yang dianggap sulit dalam mengajarkan karakter disiplin dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Narasumber : Untuk pembentukan karakter itu kalau dibebankan ke guru sendiri itu susah, karena kan murid juga lebih banyak waktu di rumah, iya itu gak bisa dipungkiri. Ya jadinya harus kolaborasi antara guru, orangtua dan siswanya itu sendiri.terkadang itu ada misal gurunya menghendaki misal “kamu duduknya di depan” karna kalau di belakang kan gak terjangkau kan , mungkin malah gak fokus, atau berbicara sendiri, tapi dari anaknya sendiri itu gak mau, jadinya kan ya gimana ya, jadi harus kolaborasi 3 itu guru, murid, dan orang tua. ditanyakan. Itu benar benar serius.

Peneliti : Apa yang dapat orang tua lakukan untuk mendukung perkembangan kedisiplinan anak di rumah dan bagaimana Anda berkomunikasi dengan orang tua tentang kedisiplinan siswa di kelas?

Narasumber : Kalau saya biasanya pakai WA, kan ada grup kelas sama wali murid, Itu pernah pada saat itu ada yang nggak mengerjakan PR, guru mapel sih, itu disuruh mengerjakan di luar,nah ndelalah saya tau, terus saya foto, saya kirimkan ke grup, “Potret siswa yang lupa tidak mengerjakan PR” terus feed backnya dari orang tua “oh iya bu, terima kasih, saya juga bisa ikut memantau anak-anak seperti

itu, Biar bisa disiplin”. Ya kalau nggak di grup WA ya mungkin japri (jalur pribadi), kan ada yang sifatnya individu misalnya ya, kalau perilaku ya misal kalau di kelas “bu ini anaknya itu lupa tiket membikin tugas pramuka” misalnya, kalau yang gak masuk suruh membuat tugas, gitu.

Peneliti : Kemudian apa tantangan terbesar yang pernah ibu hadapi dalam mengajarkan karakter disiplin pada siswa kelas 5 dan bagaimana cara mengatasi?

Narasumber : Tantangan terbesar saya itu? Itu. Kan pengalaman dari guru juga berpengaruh. sedangkan saya tuh itungannya baru fresh graduate, belum lama terjun langsung di lapangan. Kadang kan kalau di kuliah kan juga secara teori, kadang di lapangan lebih ekstra, saya masih merasa kurang pengalaman secara langsung di lapangan, mungkin. Mungkin juga disini saya kan menggantikan wali kelas yang lama. Dan itu cowok, jadinya dari transisi yang wali kelas lama ke wali kelas yang baru mungkin juga ada perbedaan strategi juga, terus kadang siswa masih membandingkan juga dengan wali kelas yang lama. Misal kayak kalau pelajaran gak boleh ke kamar mandi, kecuali izin dulu misal, ya itu untuk penerapannya saya lakukan secara bertahap. Misalnya dari jam mata pelajaran, misal hari Kamis, harusnya ada bahasa jawa, tetapi jadwalnya itu gak ada. Terus saya tanya, apa gak pernah bahasa jawa itu jawabnya “yang semester ini belum, jadi bertahap, mulai dari itu, pertama kedisiplinan dari jam mata pelajaran itu. Kalau istirahat kan kadang gurunya sudah masuk, tapi siswanya masih main di luar, nah itu

dari kantor guru, saya mesti ke lapangan dulu, nah dari situ pasti anak-anak mulai berfikir “oh sudah bel, sudah ada bu firda saya sudah harus masuk” Jadi mulai pembiasaan nya secara kecil-kecil dulu dan bertahap, jadi gak langsung brek gitu biar anak-anaknya gak kaget, adaptasi juga.

Peneliti : Kalau sanksi yang diberikan kalau enggak ngerjain tugas gak Piket itu gimana bu?

Narasumber : Kala awal-awal ini saya belum berani yang secara sangsi yang tegas seperti itu, kan juga belum tahu sifat sifat asli mereka seperti apa, terus juga mungkin apa lingkungan di rumahnya seperti apa,juga belum tahu, karena saya baru bulan Maret ini ngajar kelas ini. Kalau yang mungkin lupa tidak mengajar tugas, kalau saya itu masih tak oyaki “hayo kamu belum mengumpulkan tugas ini, Kalau tidak mengumpulkan nanti gak dapat nilai loh, nanti nilainya kosong”.

Peneliti : Berarti hanya seperti nasihat ya bu.

Narasumber : Ya masih mendorong gak kayak memberi sangsi. Kalau anak anak jaman sekarang dibilangin “kamu jangan kayak gini”, itu malah berontak, jadinya itu kan sifatnya baru mendorong tidak memberi sangsi.

Lampiran 13

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V-A MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG

Nama : Syahira Nada Aurelia

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023 pukul 08.30

Tempat wawancara : Ruang kelas V-A

Peneliti : Menurut kamu apa pengertian dari karakter disiplin?

Narasumber : Sikap yang muncul akibat kebiasaan menaati peraturan.

Peneliti : Mengapa kamu berpikir karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pendidikan?

Narasumber : Karena jika kita memiliki karakter disiplin semua akan menjadi lebih baik, contohnya siswa datang ke sekolah tepat waktu, piket sesuai jadwal, dan ketika siswa ingin keluar kelas siswa harus izin terlebih dahulu

Peneliti : Apa saja kebiasaan atau tindakan yang menurut kamu menunjukkan kedisiplinan?

Narasumber : Mengerjakan PR tepat waktu bu. Biasanya Kalau dikasih PR itu kadang di kasih waktu beberapa hari terus nanti hari yang udah di tentukan itu PRnya dikumpulin.

Peneliti : Tata tertib apa saja yang ada di dalam kelas?

Narasumber : Kalau aturan di kelas itu harus ngerjain PR yang dikasih sama guru, terus kalau gak ngerjain PR biasanya di nasehatin sama guru, tapi ada juga guru yang kasih hukuman, misalnya suruh ngerjain di sekolah tapi di luar. Terus kalau buang sampah sembarangan di kelas di denda bu, terus kalau ke kamar mandi harus izin dulu sama guru yang lagi ngajar.

Peneliti : Bagaimana cara guru atau pendidik membantu siswa dalam membangun karakter disiplin di sekolah?

Narasumber : Membuat peraturan sekolah, menasihati jika siswa melanggar peraturan, mengajarkan atau menjelaskan siswa dalam karakter disiplin.

Lampiran 14

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V-A MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG

Nama : Khusnul Khatimah

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023 pukul 08. 45

Tempat wawancara : Ruang kelas V-A

Peneliti : Menurut kamu apa pengertian dari karakter disiplin?

Narasumber : Karakter yang mencerminkan kepribadian seseorang.

Peneliti : Mengapa kamu berpikir karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pendidikan?

Narasumber : Jika tidak disiplin kehidupan sehari-hari jadi tidak teratur.

Peneliti : Apa saja kebiasaan atau tindakan yang menurut kamu menunjukkan kedisiplinan?

Narasumber : Melakukan tanggung jawab seperti melakukan piket. Pelaksanaan piket biasanya sebelum pulang mbak, setelah selesai berdo'a yang lain boleh pulang , sementara yang dapat jadwal piket harus piket dulu

Peneliti : Tata tertib apa saja yang ada di dalam kelas?

Narasumber : Memperhatikan guru ketika sedang menerangkan suatu

pelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara guru atau pendidik membantu siswa dalam membangun karakter disiplin di sekolah?

Narasumber : Dengan memberikan contoh sikap yang nyata tentang kedisiplinan.

Lampiran 15

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V-B MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG

Nama : **Rahmah Kamila Salsabila**

Hari/Tanggal : **Kamis, 6 April 2023 pukul 09.15**

Tempat wawancara : **Ruang kelas V-B**

Peneliti : Menurut kamu apa pengertian dari karakter disiplin?

Narasumber : karakter yang dimiliki karena patuh sama peraturan.

Peneliti : Mengapa kamu berpikir karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pendidikan?

Narasumber : karena dengan disiplin membantu dapat tertata dengan baik

Peneliti : Apa saja kebiasaan atau tindakan yang menurut kamu menunjukkan kedisiplinan?

Narasumber : Kita sampai sekolah langsung salam-salaman sama guru, sehabis itu kita langsung menuju kelas, sebelum masuk kelas kita meletakkan sepatu di rak dengan rapi, sampai kelas kita harus mengucapkan salam. Masuk kelas atau memulai kelas jam 06.45. sehabis itu kita memulai berdo'a dan tadarus, sehabis tadarus kita baru memulai pelajaran atau mengerjakan soal. Sekitar jam 12.00 setelah istirahat kedua kita harus

mengikuti jamaah shalat dzuhur. Sehabis sholat kita harus mengikuti kegiatan mengaji bersama. Sehabis mengaji selesai kita kita langsung siap-siap untuk pulang itu sekitar jam 14.00 kita berdoa dan pulang. Sementara yang piket akan piket terlebih dahulu sebelum pulang.

Peneliti : Tata tertib apa saja yang ada di dalam kelas?

Narasumber : Datang tepat waktu, tidak ribut di kelas, memakai seragam sesuai jadwal

Peneliti : Bagaimana cara guru atau pendidik membantu siswa dalam membangun karakter disiplin di sekolah?

Narasumber : Menasihati saat ada murid yang melanggar peraturan, memberi contoh yang baik.

Lampiran 16

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Wawancara dengan guru kelas V-A (Ibu Fasiroh, S.Pd.I)



2. Wawancara dengan guru kelas V-B (Ibu Firdhany Nur Azizah, S.Pd)



3. Wawancara dengan Siswi kelas V (Rahmah Kamila Salsabila)



4. Wawancara dengan siswi kelas V (Syahira Nada Aurelia)



5. Wawancara dengan siswi kelas V (Khusnul Khatimah)



6. Observasi Pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di kelas

- **Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru**



- **Kedisiplinan melaksanakan piket**



7. Observasi Pengondisian lingkungan

- Suasana diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung



- Penempatan tempat sampah di setiap depan kelas



- **Disediakan rak sepatu di setiap depan ruang kelas**



- **Penempatan tata tertib di tempat yang mudah dibaca siswa**



8. Observasi Pembiasaan

- Upacara bendera setiap hari senin



- Kegiatan bersalam-salaman antara guru dan siswa



Lampiran 17

SURAT MOHON IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 984/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023 Semarang, 29 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Siti Fauziah Mussyarofah

NIM : 1903096097

Yth.

Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Khairat Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Fauziah Mussyarofah

NIM : 1903096097

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Analisis Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI
Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing :

1. Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 minggu, mulai tanggal 31 Maret 2023 sampai dengan tanggal 30 April 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Pen. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 18

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TARBİYATUL KHAIRAT
MI TARBİYATUL KHAIRAT
Jl. Supriyadi 108 Pedurungan Semarang 50198
Telp. 024-76413797 | NPSN : 60713882 | NSM : 111233740071
E-mail: mitarbiyatulkhairat.01@gmail.com | Website : tarbiyatulkhairat.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B.002/MI.TK/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Chasanah, S,Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Tarbiyatul Khairat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Fauziah Mussyarofah
NIM : 1903096097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Sarjana

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Khairat Semarang pada tanggal 31 Maret 2023 – 30 April 2023 dengan judul: ***“Analisis Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”*** dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Mei 2023
Kepala Madrasah

Nur Chasanah, S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Fauziah Mussyarofah
Tempat, Tanggal lahir : Blora, 16 Februari 2001
Alamat Rumah : Ds. Cungkup, RT. 08/ RW. 01
Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora
Jenis kelamin : Perempuan
Nomor HP : 082137509247
Email : arofahfa58@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

4. TK Dharma Wanita Cungkup (Tahun 2006/2007)
5. SD Negeri Cungkup (Tahun 2012/2013)
6. MTs Negeri Sragen (2015/2016)
7. SMK Miftahus Sa'adah Wirosari (2018/2019)
8. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 6 Juni 2023

Siti Fauziah Mussyarofah

NIM: 1903096097

